

**PENERAPAN MANAJEMEN STRATEGIK DALAM MENINGKATKAN MUTU
PENDIDIKAN DI MIS ALKHAIRAAT
PERUMNAS KOTA PALU**



SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) Pada Jurusan Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)
Institut Agama Islam Negeri
(IAIN) Palu*

Oleh

DANIYATI
14.1.03.0038

**JURUSAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN(FTIK)
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU
2018**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penulis yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi dengan judul **“PENERAPAN MANAJEMEN STRATEGIK DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DI MIS ALKHAIRAAT PERUMNAS KOTA PALU”** benar adalah hasil karya penulis sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa ini merupakan duplikat, tiruan atau dibuat oleh orang lain secara keseluruhan atau sebagian, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya, batal demi hukum.

Palu, 20 Agustus 2018 M
19 Dzul 1439 H

Penulis



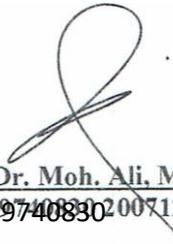
DANIYATI
NIM: 141030038

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

Proposal Skripsi yang berjudul "Penerapan Manajemen Strategik Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MIS Alkhairaat Pentmnas Kota Palu" oleh mahasiswa atas nama Daniyati, NIM: 14.1.03.0038, Mahasiswa Jurusan Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam (IAIN) Palu, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi Skripsi yang bersangkutan, maka masing-masing pembimbing memandang bahwa Skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah untuk di munaqasyahkan di hadapan penguji.

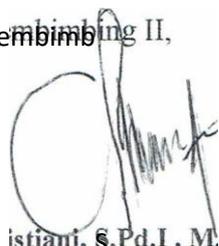
Palu 06 Januari 2018 M _____ 19 Dzul 1439
H

Pembimbing I,



Dr. Moh. Ali, M.Pd.I.
~~19740830200712 1 001~~

Pembimbing II,



Wiwin Misti Istiani, S.Pd.I., M.Pd.
19850321 201503 2 001

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi Saudari Daniyati, NIM. 14.1.03.0038 dengan judul ”Penerapan Manajemen Strategik dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MIS Alkhairaat Perumnas Kota Palu” yang telah dimunaqasyahkan oleh Dewan Penguji Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu pada tanggal 06 Agustus 2018 M. yang bertepatan dengan tanggal 19 Dzulkaidah 1437 H. dipandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi kriteria Penulisan karya ilmiah dan dapat diterima sebagai persyaratan guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Manajemen Pendidikan Islam (MPI) dengan beberapa perbaikan.

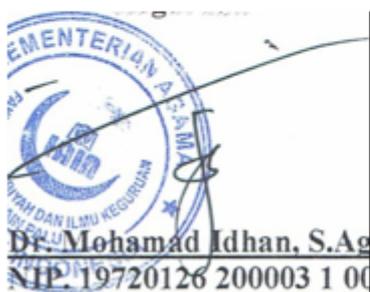
DEWAN PENGUJI

Jabatan	Nama	Tanda Tangan
Ketua Tim Penguui	A.Makarma, S.Ag., M. Th.l.	
Penguji Utama I	Drs. Syahril, M.A.	
Penguji Utama II	Dr. Jihan, s.Ag., M.Ag.	
Pembimbing/Penguji I	Dr. Moh. Ali, M.Pd.1.	
Pembimbing/Penguji II	Wiwin Mistiani, S.Pd.I., M.Pd.	

Mengetahui :

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan

Ketua Jurusan Manejemen Pendidikan
Islam


dhan,
S.A2.,
M.A2.
NIP. 19720126 200003 1 00

200003 1 001


A.A. Markarma, S.Ag. Markarma A.
M.Th.1.
NIP. 19711203 200501 1 001

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji dan rasa syukur penulis panjatkan kehadirat Allah swt, yang telah melimpahkan segala rahmat, taufik, dan hidayahNya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini tanpa adanya hambatan yang berarti. Shalawat serta salam penulis haturkan kepada baginda Rasulullah Saw, beserta para sahabat, tabi'in dan para umat yang senantiasa berjalan dalam risalahnya.

Penulis menyadari sepenuhnya dalam penyusunan skripsi ini terdapat banyak bantuan moril dan materi dari berbagai pihak. Maka dari itu penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Ayahanda tercinta bapak Mubrang dan ibunda Hj Mariyani yang telah membesarkan, mendidik, mendo'akan, dan memberi kesempatan kepada penulis untuk belajar di Fakultas Tarbiyah Jurusan Manajemen Pendidikan Islam IAIN Palu, serta membiayai penulis dalam kegiatan studi dari jenjang pendidikan dasar hingga perguruan tinggi, dan kepada kakak-kakak penulis dan seluruh keluarga yang mendukung dan memberi motivasi kepada penulis sampai saat ini.
2. Bapak Prof. Dr. H. Sagaf S. Pettalongi, M.Pd. selaku Rektor IAIN Palu beserta segenap unsur dosen dan pegawai IAIN Palu, yang telah mendorong dan memberikan kebijakan kepada penulis dalam berbagai hal yang berhubungan dengan studi di IAIN Palu.

3. Bapak Dr. Mohamad Idhan, S.A.g., M.Ag. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu, yang telah memberikan beberapa kebijakan khususnya dalam penyusunan skripsi ini.
4. Ketua dan Sekertaris Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu, Bapak A Markarma, S.Ag., M.Th.I. dan Ibu Wiwin Mistiani, S.Pd.I., M.Pd. yang telah banyak membantu dan membimbing penulis selama perkuliahan berlangsung.
5. Bapak Dr. Moh. Ali, M.Pd.I. Pembimbing I dan Ibu Wiwin Mistiani, S.Pd.I., M.Pd.I., selaku Pembimbing II dengan ikhlas memberikan perhatian penuh kepada penulis, membimbing, mendorong serta memberi semangat dalam menyusun skripsi ini.
6. Bapak Abu Bakri, S.Sos., M.M, selaku Kepala Perpustakaan dan semua stafnya yang telah melayani dan memberikan berbagai kemudahan dalam proses pencarian buku referensi.
7. Kakak Irman, teman PPL, serta teman KKN, teman seperjuangan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Manajemen Pendidikan Islam IAIN Palu seangkatan 2014 yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu. Yang selalu memberikan semangat begitu tinggi kepada penulis, sehingga penulis terus semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Semua rekan penulis yang telah berjasa dan ikhlas meluangkan waktu untuk membantu dan mencari kelengkapan bahan penyusunan skripsi ini.

Demikianlah, semoga Allah swt senantiasa melimpahkan Rahmat dan Karunia-Nya kepada kita semua. Amin.

Palu, 01 Agustus 2018 M
19 Dzulqaidah 1439 H

Penulis,



DANIYATI
NIM. 14.1.03.0038

ABSTRAK

Nama : DANIYATI
Nim : 14.1.03.0038
**Judul Skripsi : PENERAPAN MANAJEMEN STRATEGIK DALAM
MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DI MIS
ALKHAIRAAT PERUMNAS KOTA PALU**

Skripsi ini membahas tentang Penerapan Manajemen Strategik Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MIS *Alkhairaat* Perumnas Kota Palu, fokus permasalahannya adalah bagaimana penerapan manajemen strategik dalam meningkatkan mutu pendidikan MIS *Alkhairaat* Perumnas Kota Palu, dan apa saja faktor penghambat dan pendukung penerapan manajemen strategik dalam meningkatkan mutu pendidikan MIS *Alkhairaat* Perumnas Kota Palu. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat penerapan manajemen strategik dalam meningkatkan mutu pendidikan MIS *Alkhairaat* Perumnas Kota Palu.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dekriptif kualitatif, yaitu metode yang menggambarkan hasil penelitian apa adanya berdasarkan data yang ada di lapangan yaitu Studi Tentang Penerapan manajemen strategik dalam meningkatkan mutu pendidikan di MIS *Alkhairaat* Perumnas Kota Palu. Tehnik pengumpulan dilakukan dengan menggunakan observasi, interview, dan dokumentasi. Kemudian data yang diperoleh tersebut dianalisis berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan di MIS *Alkhairat* Perumnas Kota Palu.

Berdasarkan hasil temuan peneliti dalam Penerapan Manajemen Strategik di MIS *Alkhairat* Perumnas Kota Palu meliputi tiga tahap yaitu, perencanaan, penerapan dan evaluasi. Faktor pendukung Penerapan Manajemen Strategik di MIS *Alkhairat* Perumnas Kota Palu adalah letak MIS *Alkhairaat* Perumnas Kota Palu berada di tengah-tengah kota yang mudah dijangkau oleh masyarakat, kesiapan sumber daya manusia diantaranya tenaga pendidik yang sebagian besar berlatar belakang SI dan S2, sedangkan mengajar merupakan meneruskan dan Mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi dan keterampilan di MIS *Alkhairaat* Perumnas Kota Palu. Adapun Faktor penghambat Penerapan Manajemen Strategik di MIS *Alkhairat* Perumnas Kota Palu antara lain: persaingan lembaga-lembaga pendidikan yang lain dan keterbatasan media, kurangnya skill guru pengajar terhadap penggunaan alat media yang di ajarkan, peralatan media yang sudah rusak, sehingga perencanaan manajemen di awal tidak sesuai dengan perencanaan guru sebelumnya, kurangnya pemahaman keagamaan terhadap orang tua peserta didik terhadap manfaat sekolah di MIS *Alkhairat* Perumnas Kota Palu.

Berdasarkan kesimpulan di atas diharapkan dapat menyikapi kekurangan sarana dan prasarana diharapkan kepala MIS berupaya untuk mengalokasikan dana penambahan sarana dan prasarana, selanjutnya menata sumber daya manusia/tenaga professional agar dapat meningkatlan mutu pendidikan di MIS *Alkhairaat* Perumnas Kota Palu.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN SKRIPSI.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan dan Batasan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
E. Penegasan Istilah.....	6
F. Garis-Garis Besar Isi	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Penelitian Terdahulu	9
B. Landasan Teori.....	10
C. Peningkatan Mutu Pendidikan.....	21
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	29
B. Lokasi Penelitian.....	31
C. Kehadiran Peneliti.....	31
D. Data dan Sumber Data	32
E. Teknik Pengumpulan Data.....	33
F. Teknik Analisis Data.....	35
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	37
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Umum MIS <i>Alkhairaat</i> Perumnas Kota Palu.....	38
B. Penerapan Manajemen Strategik Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan.....	46
C. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Penerapan Manajemen Strategik Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MIS <i>Alkhairaat</i> Perumnas Kota Palu.....	55

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	59
B. Saran.....	60

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1.1 : Keadaan Prasarana di MIS *Alkhairaat* Perumnas Kota Palu.
- Gambar 1.2 : Wawancara Bersama Kepala Sekolah serta Guru Kelas MIS *Alkhairaat* Perumnas Kota Palu.
- Gambar 1.3 : Wawancara Bersama Guru Kelas MIS *Alkhairaat* Perumnas Kota Palu
- Gambar 1.4 : Wawancara Bersama Guru Kelas, di MIS *Alkhairat* Perumnas Kota Palu

DAFTAR LAMPIRAN

1. Pedoman Wawancara
2. Pedoman Observasi.
3. Surat Izin Penelitian
4. Surat Keterangan Selesai Penelitian
5. Daftar Informan (Wawancara)
6. Surat Pengajuan Judul Skripsi
7. Surat Penunjukan Pembimbing Skripsi
8. Surat Undangan Menghadiri Seminar Proposal Skripsi
9. Surat Undangan Menghadiri Ujian Skripsi
10. Formulir Pendaftaran Tim Penguji
11. Surat Penunjukan Tim Penguji
12. Kartu Konsultasi Bimbingan Skripsi
13. Foto Dokumentasi
14. Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Strategik adalah sebuah rencana yang komprehensif mengintegrasikan segala *resources* dan *capabilities* yang mempunyai tujuan jangka panjang untuk memenangkan kompetisi.¹ Oleh karena itu strategik merupakan instrumen manajemen yang ampuh dan tidak dapat dihindari termasuk dalam manajemen madrasah. Strategik madrasah menjelaskan metode dan pendekatan yang digunakan untuk mencapai tujuan strategiknya.

Untuk mencapai tujuan madrasah, evaluasi alternatif-alternatif strategik dengan menggunakan kriteria yang pasti dan pemilihan sebuah alternatif atau kelompok yang mungkin menjadi strategik madrasah. Dengan demikian, manajemen madrasah dituntut untuk menjaga konsentrasi antara visi, misi, tujuan dan target yang berpedoman pada rencana strategik madrasah.

Menyelenggarakan Pendidikan berkualitas merupakan amanah undang-undang yang tertuang dalam undang-undang Sisdiknas tahun 2003. Pada pasal 3 disebutkan bahwa :

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif,

¹Syaiful Sagala, *Manajemen Strategik Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, (Cet. IV; Bandung: Alfabeta, 2010), 137.

mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggungjawab.²

Pendidikan yang bermutu adalah pendidikan yang mampu mengembangkan kemampuan, membentuk karakter dan peradaban bangsa. Upaya-upaya dalam meningkatkan mutu pendidikan terus dilakukan oleh berbagai pihak dengan berbagai pendekatan. Upaya-upaya tersebut dilandasi suatu kesadaran betapa pentingnya peranan pendidikan dalam pengembangan sumber daya manusia dan perkembangan watak bangsa (*Nation Charecter Building*) untuk kemajuan masyarakat dan bangsa.

Harkat dan martabat suatu bangsa sangat ditentukan oleh kualitas pendidikannya. Dalam konteks bangsa Indonesia, meningkatkan mutu pendidikan merupakan sasaran pembangunan di bidang pendidikan nasional dan merupakan bagian integral dari upaya peningkatan kualitas manusia Indonesia secara menyeluruh.³

Dengan penerapan manajemen strategik, madrasah akan mampu bersaing dan dapat meningkatkan kualitas layanan pendidikan serta mampu mengantisipasi dinamika perubahan. Manajemen pendidikan yang diterapkan di lingkungan internal sistem persekolahan hanyalah sebagian dari tanggung jawab pihak pimpinan sebagai manajer pendidikan. Madrasah adalah suatu bentuk organisasi yang diadakan untuk mengembangkan lembaga Islam, baik yang parmanen maupun yang berubah-ubah dan mempunyai pola tertentu dalam memecahkan fungsinya serta mempunyai struktur organisasi yang dapat mengikat individu yang berada dalam naungannya, sehingga lembaga mempunyai kekuatan tersendiri.⁴

²Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

³E.Muliyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah. Konsep, Strategi dan Implementasi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005),31.

⁴Muhaimin dan Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam*, (Bandung; Triganda Karya, 1993),286.

Manajemen strategik adalah serangkaian keputusan dan tindakan manajerial yang menentukan kinerja perusahaan dalam jangka panjang. Manajemen strategik meliputi pengamatan lingkungan, perumusan strategik (perencanaan strategik atau perencanaan jangka panjang), penerapan strategik dan evaluasi serta pengendalian. Manajemen strategik menekankan pada pengamatan dan evaluasi peluang dan ancaman lingkungan dengan melihat kekuatan dan kelemahan perusahaan.⁵ Dengan dinamika perubahan yang ada dapat bergerak dengan cepat dan benar, maka diperlukan kemampuan menentukan posisi baru dengan paradigma dan orientasi baru yang disebut dengan *repositioning*.

Sejalan dengan hal tersebut manajemen menuntut perubahan-perubahan tingkah laku kepala madrasah, guru dan tenaga administrasi dalam mengoperasikan madrasah. Pelaksanaan manajemen berpotensi meningkatkan gesekan peranan yang bersifat professional dan manajerial.

Untuk memenuhi persyaratan pelaksanaan tersebut, kepala madrasah, guru, dan tenaga administrasi harus memiliki kedua sifat yaitu, *professional dan manajerial*. Mereka harus memiliki pengetahuan yang dalam tentang peserta didik dan prinsip-prinsip pendidikan untuk menjamin bahwa segala keputusan penting yang dibuat oleh madrasah, didasarkan atas pertimbangan-pertimbangan pendidikan. Kepala madrasah khususnya perlu mempelajari dengan teliti, baik kebijakan dan prioritas pemerintah maupun prioritas madrasah sendiri.⁶

⁵J. David Hunger dan Thomas L. Wheelen, *Manajemen Strategik* (Yogyakarta : ANDI,2003)

⁶E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, 13.

Memandang bahwa dalam dunia pendidikan, analisis sesuatu harus ditindak lanjuti dengan penggunaan teknik analisis SWOT, meliputi aktivitas evaluasi terhadap kekuatan dan kelemahan internal sistem pendidikan serta peluang dan ancaman berasal dari luar sistem pendidikan. *Situation audit* didasarkan pada nilai-nilai, dukungan, dan kemampuan yang ada. Dengan demikian, akan dapat diketahui kekuatan dan kelemahan, serta kebutuhan-kebutuhan yang belum terpenuhi dalam penyelenggaraan pendidikan.

Langkah berikutnya adalah memformulasikan master strategik dan program strategik. Master strategik meliputi kegiatan perkembangan misi utama, tujuan dan kebijakan, sedangkan program strategik menyangkut pengadaan, penggunaan data pengaturan sumber-sumber untuk kepentingan suatu kegiatan. Bidang kajiannya meliputi semua aktivitas organisasi.

Penyelenggaraan manajemen stratejik harus mampu menjamin kualitas kinerjanya. Dengan demikian, manajemen stratejik dituntut untuk menjaga konsistensi antara visi, misi, tujuan dan sasaran yang bepedoman pada rencana strategis sekolah. Penerapan manajemen stratejik, sekolah akan memiliki keputusan yang tepat untuk mencapai rencana yang nantinya bermuara kepada tujuan sekolah.

Dalam meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah tak lepas dari yang namanya manajemen stratejik, yaitu suatu pendekatan yang sistematis bagi suatu tanggung jawab manajemen, mengondisikan organisai ke posisi yang dipastikan mencapai lembaga (sekolah) menjamin atau mengamankan format yang mengejutkan. Pendekatan sistematis untuk melakukan perubahan menjadi hal

penting dalam manajemen stratejik, dan melalui pendekatan manajemen stratejik harus dipastikan bahwa tujuan akan dicapai.⁷

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan ditemukan bahwa dalam upaya peningkatan mutu pendidikan di sekolah tersebut masih mengalami banyak kendala sehingga dibutuhkan manajemen strategik dalam upaya mengatasi kekurangan yang ada dalam rangka untuk meningkatkan mutu pendidikan.

Kondisi tersebut menunjukan perlunya berbagai upaya untuk penerapan manajemen strategik dalam meningkatkan mutu pendidikan di MIS *Alkhairaat* Perumnas, karena berdasarkan hasil observasi awal peneliti.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang yang telah dipaparkan maka penulis menemukan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan manajemen strategik dalam Meningkatkan mutu pendidikan di Mis *Alkhairaat* Perumnas?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat penerapan manajemen strategik dalam meningkatkan mutu pendidikan di Mis *Alkhairaat* Perumnas?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penulisan skripsi ini adalah untuk :

1. Untuk mengetahui penerapan manajemen strategik dalam meningkatkan mutu pendidikan di Mis *Alkhairaat* Perumnas.

⁷<https://www.neliti.com/publications/94553/implementasi-manajemen-strategik-dalam-upaya-peningkatan-mutu-pendidikan-pada-sm>. Diakses pada tanggal 14 September 2018

2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat penerapan manajemen strategik dalam meningkatkan mutu pendidikan di Mis *Alkhairaat* Perumnas.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Ilmiah

Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberi kontribusi dan bahan masukan konstruktif tentang penerapan manajemen strategik dalam meningkatkan mutu pendidikan di Mis *Alkhairaat* Perumnas, serta memberikan hasanah pemikiran baru pada madrasah tersebut untuk mewujudkan tujuan dan cita-cita pendidikan.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan informasi dan masukan kepada:

- a. Madrasah untuk meningkatkan kualitas dalam pencapaian standar pendidikan Nasional.
- b. Guru/sebagai tenaga pendidik dapat memberikan informasi dan masukan serta menjadi acuan penerapakan manajemen strategik dalam meningkatkan mutu pendidikan.

E. Penegasan istilah

Untuk menghindari terjadinya kesalahan penafsiran dari beberapa kata atau istilah yang terangkai dalam penulisan skripsi ini, maka penulis ingin mengemukakan penegasan istilah dari judul. Adapun istilah-istilah yang dijelaskan adalah sebagai berikut :

1. Manajemen strategik adalah suatu proses yang menentukan adanya perencanaan terhadap para top manajer yang sungguh berarah pada tujuan jangka panjang perusahaan yang disertai dengan penyusunan akan upaya bagaimana agar mencapai tujuan yang diharapkan.
2. Mutu pendidikan secara umum merupakan gambaran dan karakteristik menyeluruh dari bidang atau jasa yang menunjukkan dalam kemampuan memuaskan kebutuhan yang diharapkan atau tersirat. Dalam konteks pendidikan, mutu mencakup input, proses, dan output pendidikan.⁸

Meningkatkan mutu pendidikan merupakan upaya yang akan dilakukan oleh pihak manajemen sekolah terkait dengan upaya peningkatan proses pembelajaran dan pengembangan pemberdayaan dalam meningkatkan mutu pendidikan maka dibutuhkan rencana jangka pendek, jangka panjang, evaluasi, dan perbaikan terus-menerus sebagai upaya untuk sekolah dengan melakukan sinkronisasi kolaborasi dengan masyarakat.

F. Garis-Garis Besar Isi

Pada bab pertama terdiri dari pendahuluan yang dimana penulis mengemukakan beberapa hal pokok yang mendasari diangkatnya judul skripsi ini. Hal itu terlihat pada latar belakang, uraian singkat tentang rumusan masalah, serta tujuan dan kegunaan penelitian. Untuk memberikan pemahaman yang jelas, maka penulis juga memaparkan secara singkat isi dari pembahasan skripsi ini yang terdapat dalam kajian pustaka dan kerangka pemikiran serta penulis juga

⁸Depdiknas, *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah. op. Cit.*

mengemukakan pengertian dari judul yang biasa dikenal dengan penegasan istilah dan garis-garis besar skripsi ini merupakan gambaran dari seluruh apa yang menjadi isi dari skripsi ini dan turut mendukung terselesaikannya pembahasan ini.

Pada bab kedua, akan diuraikan kajian pustaka sebagai penelitian awal yaitu penelitian yang dapat dijadikan perbandingan dan landasan teoritis penelitian meliputi tiga hal yaitu: pengertian manajemen strategik, fungsi tujuan dan manfaat strategik, karakteristik dan prinsip manajemen strategik, dan peningkatan mutu pendidikan.

Pada bab ketiga, penulis membahas metode penelitian meliputi jenis penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan pengecekan keabsahan data.

Pada bab keempat, penulis membahas tentang hasil dan pembahasan tentang sejarah berdirinya MIS *Alkhairaat* Perumnas kota Palu, penerapan manajemen strategik dalam meningkatkan mutu pendidikan di MIS *Alkhairaat* Perumnas kota Palu, serta kendala dan solusi penerapan manajemen strategik dalam meningkatkan mutu pendidikan di MIS *Alkhairaat* Perumnas kota Palu.

Pada bab kelima, merupakan bab penutup yang mengemukakan jawaban permasalahan penelitian yang dikemukakan dalam bentuk kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Sebelumnya telah ada yang melakukan penelitian yang dilakukan oleh Linda Wahyuningsi, namun tidak sejenis. Karena keterbatasan judul yang sejenis maka penulis mengambil judul tersebut untuk dilakukan penelitian kembali namun ditempat yang berbeda untuk dilakukan perbandingan.

Linda Wahyuningsih dari jurusan Manajemen Pendidikan UIN Syarif Hidayatullah Pada Tahun, melakukan penelitian tentang “Implementasi manajemen strategik dalam meningkatkan prestasi akademis siswa SMK Dewi Sartika”.⁹

Persamaan yang terdapat dalam penelitian ini dengan penelitian penulis, yaitu terletak pada metode penelitian yang digunakan menggunakan penelitian kualitatif dan kajian penelitian yang berkaitan dengan manajemen strategik, sedangkan perbedaan yang terdapat dalam penelitian penulis, yaitu subjek penelitian penulis yakni penerapan manajemen strategik dalam meningkatkan mutu pendidikan, sedangkan pada penelitian tersebut lebih menekankan pada Implementasi manajemen strategik dalam meningkatkan prestasi akademis.

⁹Linda wahyuningsih, *Implementasi Manajemen Strategik dalam Meningkatkan Prestasi Akademis Siswa (SMK) Dewi Sartika*, (Jakarta, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta 2015)

Dari hasil penelitian terdahulu seperti pemaparan di atas, terdapat kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis, yaitu metode penelitian yang di gunakan adalah kualitatif. Akan tetapi dari penelitian tersebut tidak ada yang benar-benar sama dengan masalah yang akan di teliti.

B. Landasan Teori

1. Manajemen Strategik

Organisasi harus memiliki strategik untuk mencapai sebuah tujuan. Strategik disusun melalui perencanaan-perencanaan organisasi dengan tahapan berupa analisis lingkungan eksternal dan internal. Agar dapat mengetahui lebih jelas seperti apa pengertian manajemen strategik, berikut ini terdapat beberapa macam pendapat tentang manajemen strategik sebagai mana dikemukakan para ahli berikut. Ansor yang di kutip oleh Sagala menjelaskan bahwa,

Manajemen strategik ialah suatu pendekatan yang sistematis bagi suatu tanggung jawab manajemen, mengondisikan organisasi ke posisi yang dipastikan mencapai tujuan dengan cara yang akan meyakinkan keberhasilan yang berkelanjutan dan membuat perusahaan (madrasah) menjamin atau mengamankan format yang mengejutkan”. Sedangkan menurut pemaparan Yuwono dan Ikhsan “manajemen strategik biasanya dihubungkan dengan pendekatan manajemen yang integratif yang mengedepankan secara bersama-sama seluruh elemen seperti *planning*, *implementing*, dan *controlling* dari strategik bisnis. Dengan kata lain, manajemen strategik meliputi formulasi strategik dan implementasi strategik.¹⁰

Meskipun demikian dari berbagai pengertian atau definisi yang diberikan para pakar manajemen dapat ditemukan suatu kesamaan pola pikir, menurut Dwiningsih, bahwa manajemen strategik merupakan ilmu yang menggabungkan

¹⁰Syaiful Sagala, *Manajemen Strategik*, 128.

fungsi-fungsi manajemen dalam rangka pembuatan keputusan-keputusan organisasi secara strategis, guna mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien. Dari berbagai pengertian atau definisi yang ada dapat disimpulkan bahwa manajemen strategik adalah suatu seni dan ilmu dari suatu pembuatan (*formulating*), penerapan (*implementing*) dan evaluasi (*evaluating*) keputusan-keputusan strategik antar fungsi-fungsi yang memungkinkan sebuah organisasi mencapai tujuan-tujuan masa datang.¹¹

Siagin dalam bukunya H Rachmat yang dimaksud manajemen strategik :

Manajemen strategik adalah serangkaian keputusan dan tindakan mendasar yang dibuat oleh manajemen puncak dan diimplementasikan oleh seluruh jajaran organisasi dalam rangka pencapaian tujuan organisasi tersebut.¹²

Definisi lainnya menjelaskan bahwa manajemen strategik adalah seni dan ilmu penyusunan, penerapan dan pengevaluasian keputusan lintas fungsional yang memungkinkan suatu lembaga mencapai sasarannya. Manajemen strategik adalah proses penetapan tujuan organisasi mengembangkan kebijakan dan perencanaan untuk mencapai sasaran, serta pengalokasian sumber daya untuk menerapkan kebijakan dan merencanakan pencapaian tujuan organisasi. Manajemen strategik mengombinasikan aktivitas-aktivitas dari berbagai bagian fungsional suatu bisnis untuk mencapai tujuan organisasi.

Manajemen strategik merupakan aktivitas manajemen tertinggi yang disusun oleh kepemimpinan kepala sekolah dan dilaksanakan oleh wakil serta

¹¹Dwiningsih, *Strategi Operasi*, 2.

¹²H Rachmat, *Manajemen Strategik*, (Bandung: Pustaka Setia, 2014), 14.

tenaga kependidikan dan staf dalam organisasi tersebut. Manajemen strategik memberikan arahan menyeluruh untuk lembaga dan terkait erat dengan bidang prilaku organisasi.

Menurut Nawawi, manajemen strategik adalah proses atau rangkaian kegiatan pengambilan keputusan yang bersifat mendasar dan menyeluruh, disertai penetapan cara melaksanakannya, yang dibuat oleh manajemen puncak dan diimplementasikan oleh seluruh jajaran di dalam suatu organisasi, untuk mencapai tujuan organisasi.¹³

Beberapa pakar mengemukakan pengertian manajemen strategik dalam Hadari Nawawi sebagai berikut:

- a. Barney mengartikan manajemen strategik sebagai proses pemilihan dan penerapan strategik, sedangkan strategi adalah pola alokasi sumber daya yang memungkinkan lembaga pendidikan mempertahankan kinerjanya.
- b. Grant memahami strategi sebagai keseluruhan rencana mengenai penggunaan sumber daya untuk menciptakan posisi menguntungkan. Dengan kata lain, manajemen strategik terlibat dalam perkembangan dan implementasi strategi dalam kerangka keunggulan bersaing.
- c. Michael A. Hitt, R. Duane Ireland, dan Robert E. Hoslisson menyebutkan bahwa manajemen strategik adalah proses untuk membantu perusahaan dalam mengidentifikasi hal-hal yang ingin dicapai dan cara mencapai hasil yang

¹³ Hadari Nawawi, *Manajemen Strategik Organisasi Non Profit Bidang Pemerintahan dengan Ilustrasi di Bidang Pendidikan*, (Cet, III; Yogyakarta : Gadjah Mada University Press, 2005), 148.

bernilai. Besarnya peranan manajemen strategik semakin banyak diakui pada masa-masa ini dibandingkan dengan masa-masa sebelumnya.

- d. Menurut J. David Hunger dan Thomas L. Wheelen, manajemen strategik adalah serangkaian keputusan dan tindakan manajerial yang menentukan kinerja organisasi dalam jangka panjang.¹⁴

Pada hakikatnya, manajemen strategik adalah proses pengambilan keputusan dan tindakan yang mengarah pada pengembangan strategi yang efektif atau yang membantu organisasi mencapai tujuannya. Manajemen strategik dalam lembaga pendidikan Islam adalah seorang atau mereka yang bertanggung jawab dalam merumuskan strategi perusahaan baik secara keseluruhan ataupun salah satu definisi, dalam upaya mencapai tujuan yang diharapkan. Lebih lanjut Akdon menjelaskan bahwa pada prinsipnya manajemen strategik adalah “menggabungkan pola berpikir strategik dengan fungsi-fungsi manajemen, yaitu perencanaan, pelaksanaan dan pengendalian serta evaluasi”.¹⁵

Menurut Prim Masrokam menjelaskan bahwa manajemen strategik pendidikan adalah:

Suatu proses pengambilan keputusan dan tindakan yang mendasar dalam penataan kelembagaan pendidikan yang melibatkan sumber daya manusia dan non manusia dalam menggerakkannya dan memberikan kontrol secara strategis untuk mencapai tujuan pendidikan yang efektif dan efisien.¹⁶

¹⁴Ibid., 14-15.

¹⁵Akdon, *Strategic Manajemen for Educational Manajement: Manajemen Strategik untuk Manajemen pendidikan*, (Bandun, ALFABETA, 2006),8.

¹⁶Prim Masrokam Mutohar,*Manajemen Strategik Dalam Meningkatkan Mutu pendidikan;Konsep dan Implementasinya di Lembaga Pendidikan Islam*, Jurnal,EPISTEME, Vol 3, No 2,(Tulungagung, PPs STAIN Tulungagung, 2008), 154.

Masih banyak pengertian manajemen strategik menurut para ahli yang belum penulis kutip dalam tulisan ini, namun dari beberapa pengertian manajemen strategik di atas, dapat penulis simpulkan bahwa manajemen strategik adalah serangkaian keputusan dan tindakan manajerial yang berulang dan berkelanjutan yang meliputi kegiatan formulasi, implementasi dan evaluasi strategik secara menyeluruh ataupun salah satu devinisi baik jangka pendek maupun jangka panjang dalam sebuah organisasi untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Strategi formulasi atau perumusan strategi adalah proses penetapan program atau rencana yang dilaksanakan dalam organisasi, tujuan akhir (*aims*) yang ingin dicapainya, serta cara yang akan digunakan untuk mencapai tujuan akhir tersebut.

Syaiful Sagala menegaskan bahwa terdapat lima langkah formulasi strategi yang harus dilakukan, yaitu:

- a. Perumusan visi (*mission determination*) yaitu pencitraan bagaimana sekolah seharusnya bereksistensi;
- b. Asesmen lingkungan eksternal (*environmental external assessment*) yaitu mengakomodasi kebutuhan lingkungan akan mutu pendidikan yang dapat disediakan oleh madrasah;
- c. Asesmen organisasi (*organization assessment*) yaitu merumuskan dan mendayagunakan sumber daya madrasah secara optimal;
- d. Perumusan tujuan khusus (*objective setting*) yaitu penjabaran dan pencapaian misi sekolah yang ditampakkan dalam tujuan sekolah dan tiap-tiap mata pelajaran;

- e. Penentuan strategi (*strategi setting*) yaitu memilih strategi yang paling tepat untuk mencapai tujuan yang ingin ditetapkan dengan menyediakan anggaran, sarana dan prasarana, maupun fasilitas yang dibutuhkan untuk itu.¹⁷

Manajemen strategik dapat dilihat sebagai suatu proses yang meliputi sejumlah tahapan yang saling berkaitan dan berurutan. Menurut Kuncoro tahapan utama proses manajemen strategik umumnya mencakup :

- a. Analisis lingkungan, meliputi deteksi dan evaluasi konteks organisasi, lingkungan eksternal dan internal organisasi.
- b. Formulasi strategik, mencakup desain dan pilihan strategik yang sesuai.
- c. Implementasi strategik adalah proses bagaimana melaksanakan strategik yang telah diformulasikan dengan tindakan nyata. Empat hal penting yang perlu diperhatikan dalam implementasi strategik yaitu: *corporate governance*, struktur dan desain organisasi, kepemimpinan strategik, dan pengendalian strategik.
- d. Evaluasi strategik adalah proses mengevaluai sebagaimana strategik diimplementasikan dan sejauh mana mempengaruhi kinerja.¹⁸

R. Edwar Freeman yang dikutip oleh Hamzah mengidentifikasikan proses manajemen strategik sebagai “menentukan arah strategik, merumuskan strategik bagi pihak-pihak berkepentingan, dan melaksanakan dan memonitor strategik pihak-pihak berkepentingan”.¹⁹

2. Fungsi, Tujuan, dan Manfaat Manajemen Strategik

1. Fungsi Manajemen Strategik

¹⁷Syaiful Segala, *Manajemen Strategik*, 133.

¹⁸Mudrajad Kuncoro, *Strategi Bagaimana Meraih Keunggulan Kompetitif?*, (Jakarta : Erlangga, 2005), 13.

¹⁹R. Edward Freeman, *Manajemen Strategik Pendekatan Terhadap Pihak-Pihak Berkepentingan*, (Cet, III; Jakarta : PT. Pustaka Binaman Pressindo, 1995), 97.

Manajemen strategik menetapkan tindakan yang sebaiknya dilakukan untuk masa mendatang, dan menentukan orang yang melakukannya serta tindakannya. Sebelum membahas lebih lanjut mengenai fungsi manajemen strategik, alangkah baiknya mengenal lebih dahulu tentang manajemen. Manajemen adalah proses kegiatan penjabaran tujuan melalui kerja sama antar manusia. Rumusan tersebut mengandung pengertian adanya hubungan timbal balik antara kegiatan dan kerja sama di satu pihak dengan tujuan di pihak lain.²⁰

Adapun fungsi manajemen strategik adalah elemen-elemen dasar yang selalu ada dan melekat pada proses manajemen yang akan dijadikan oleh pemimpin dalam melaksanakan kegiatan ataupun perencanaan yang terstruktur untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Fungsi manajemen dibagi menjadi empat, yaitu sebagai berikut.

- 1) Perencanaan (*planning*), yaitu proses kegiatan memikirkan hal-hal yang akan dikerjakan dengan sumber yang dimiliki dan menentukan prioritas ke depan agar dapat berjalan sesuai dengan tujuan dasar organisasi.
- 2) Pengorganisasian (*organizing*), yaitu proses penyusunan pembagian kerja dalam unit-unit kerja dan fungsi-fungsinya serta penempatan orang yang menduduki fungsi-fungsi secara tepat.
- 3) Pengarahan (*directing*), yaitu tindakan untuk mengusahakan agar semua anggota kelompok berusaha untuk mencapai sasaran sesuai dengan perencanaan manajerial dan usaha-usaha organisasi.

²⁰H Rachmat, *Manajemen Strategik*, (Bandung:Pustaka Setia,2014),19.

4) Pengevaluasian (*evaluating*), yaitu proses pengawasan dan pengendalian performa organisasi untuk memastikan bahwa jalannya organisasi sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.²¹

2. Tujuan Manajemen Strategik

- 1) Melaksanakan dan mengevaluasi strategi yang dipilih secara efektif dan efisien;
- 2) Mengevaluasi kinerja, meninjau dan mengkaji ulang situasi serta melakukan berbagai penyesuaian dan koreksi jika terdapat penyimpangan dalam pelaksanaan strategik;
- 3) Memperbarui strategi yang dirumuskan agar sesuai dengan perkembangan lingkungan eksternal;
- 4) Meninjau kembali kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang ada.²²

3. Manfaat Manajemen Strategik

Manajemen strategik memungkinkan suatu organisasi untuk lebih proaktif dari pada reaktif dalam membentuk masa depan sendiri. Hal itu memungkinkan suatu organisasi untuk mengawali dan memengaruhi aktivitas sehingga dapat mengendalikan tujuannya sendiri. Fread R. David membagi manfaat strategi dalam manfaat finansial dan manfaat nonfinansial.

²¹Ibid, 20.

²²Ibid, 21.

Manfaat manajemen strategik menurut David adalah:

- 1) Membantu organisasi membuat strategi yang lebih baik dengan menggunakan pendekatan yang lebih sistematis, logis, rasional, pada pilihan strategik;
- 2) Merupakan sebuah proses, bukan keputusan atau dokumen.
- 3) Proses penyediaan pemberdayaan individual.
- 4) Mendatangkan laba;
- 5) Meningkatkan kesadaran ancaman eksternal;
- 6) Pemahaman yang lebih baik mengenai strategi pesaing;
- 7) Peningkatan produktivitas tenaga pendidik
- 8) Berkurangnya penolakan terhadap perubahan;
- 9) Pemahaman yang lebih jelas mengenai hubungan prestasi penghargaan.

3. Karakteristik dan Prinsip Manajemen Strategik

Pada umumnya manajemen ini sungguh berbeda dengan lainnya dimana manajemen strategi ini senantiasa menyikapi dinamika terjadinya suatu perubahan lingkungan sehingga bisa mempengaruhi terhadap implementasi manajemen itu sendiri serta berupaya untuk merealisasikan tujuan yang telah ditetapkan dengan sejalan pada hal tersebut maka berikut ini akan ditunjukkan karakteristik manajemen strategik:

- a. Manajemen strategik bersifat jangka panjang
- b. Manajemen strategik bersifat dinamik
- c. Manajemen strategik merupakan sesuatu yang berpadu oleh manajemen operasional

- d. Manajemen strategik perlu dimotori oleh unsur-unsur pada manajer tingkat puncak
- e. Manajemen strategik berorientasi dan mendekati untuk masa depan
- f. Manajemen strategik senantiasa harus didorong dan didukung dalam pelaksanaannya oleh semua sumber daya ekonomi yang tersedia.²³

Prinsip Manajemen Strategik antara lain :

- a. Perencanaan Strategik Merembes (menembus), seluruh manajer diberbagai divisi harus belajar untuk berfikir secara strategis, seluruh tingkat managerial akan terlibat di dalam manajemen strategi dengan berbagai cara tertentu. Tiap pola dan cara yang akan dipakai berbeda namun masih mengarah pada sasaran yang sama, tujuan yang ditetapkan.
- b. Perencanaan Komprehensif, maksudnya adalah perencanaan yang berdasarkan pada kebutuhan serta pengembangan bisnis, tidak dibuat dengan asal-asalan.²⁴

4. Penerapan Manajemen Strategik

Dalam beberapa pengertian tentang manajemen strategik terdapat hal yang dapat dikemukakan bahwa:

- a. Penerapan manajemen strategik, yang meliputi pengembangan visi, misi dan tujuan jangka panjang dan mengidentifikasi peluang dan ancaman dari luar

²³Taufiqurokhman, *Manajemen Strategik*, (Jakarta Pusat: Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, 2016), 22.

²⁴Ibid., 33.

serta kekuatan dan kelemahan perusahaan atau organisasi, pengembangan alternatif-alternatif dan penentu strategik yang sesuai untuk diadopsi.

- b. Penerapan manajemen strategik, meliputi penentu sasaran operasional tahunan, kebijakan perusahaan atau organisasi, motivasi karyawan dan mengalokasikan sumber-sumber daya agar strategik yang telah ditetapkan dan diimplementasikan.
- c. Evaluasi atau kontrol strategik, mencakup usaha untuk memonitor seluruh hasil dari pembuatan dan penerapan strategik, termaksud mengukur kinerja individu dan perusahaan serta mengambil langkah-langkah perbaikan jika diperlukan.²⁵

Selain itu penerapan akan berlangsung secara efektif dan efisien apabila didukung oleh sumber daya manusia yang profesional untuk mengoprasikan madrasah. Dalam rangka proses manajemen strategik, perlu dilakukan pengelompokan madrasah berdasarkan kemampuan manajemen, dengan mempertimbangkan kondisi lokasi dan kualitas madrasah.²⁶ Penerapan strategik dalam manajemen madrasah melibatkan upaya besar yang bertujuan mentransformasi tujuan strategik kedalam aksi yaitu penyelenggaraan program sekolah.

Karena itu kemampuan kepala Madrasah dan personal Madrasah lainnya dapat menerapkan suatu strategik dalam manajemen madrasah merupakan hal yang

²⁵J. David Haunger dan Tomas L Wheelen, *Manajemen strategi* (Yogyakarta: Andi, 2001, 2003), 4.

²⁶E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, 59.

sangat penting dalam kaitannya dengan *skill* kepala madrasah sebagai seorang pemimpin yang bertanggung jawab terhadap kemajuan profesional guru.

C. Peningkatan Mutu Pendidikan

1. Pengertian mutu

Mutu berasal dari bahasa latin “*Qualis*” yang artinya “*what kind of*”.²⁷ Menurut kamus Besar Bahasa Indonesia mutu adalah baik buruk suatu benda; kadar; taraf atau derajat misalnya kepandaian, kecerdasan dan sebagainya.²⁸ Dalam konteks pendidikan, mutu mencakup *input* proses dan *output* pendidikan.²⁹ Sagala menjelaskan bahwa mutu pendidikan adalah gambaran dan karakteristik menyeluruh jasa pelayanan pendidikan secara internal maupun eksternal yang menunjukkan kemampuannya memuaskan kebutuhan yang diharapkan atau yang tersirat, mencakup *input*, proses dan *output* pendidikan.³⁰

Agar mutu tetap terjaga dan proses peningkatan mutu tetap terkontrol, Aminatuz Zahroh menegaskan bahwa harus ada standar yang mengatur dan disepakati secara nasional untuk dijadikan indikator evaluasi keberhasilan peningkatan mutu tersebut. Pemikiran seperti ini telah mendorong munculnya

²⁷Husaini Usman, *Manajemen: Teori, Praktik dan Riset Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), 407.

²⁸Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), 768.

²⁹E. Mulyasa, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, 157.

³⁰Syaiful Sagala, *Manajemen Strategik...*, 170.

pendekatan baru yakni pengelolaan peningkatan mutu pendidikan yang mampu memberdayakan semua sumber daya yang dimiliki madrasah sehingga tujuan dapat tercapai.³¹

Salah satu pendekatan yang muncul dalam usaha untuk meningkatkan mutu pendidikan adalah manajemen strategik. Sagala menegaskan bahwa dunia pendidikan menggunakan konsep manajemen strategik untuk lebih mengefektifkan pengalokasian sumber daya yang ada dalam pencapaian tujuan pendidikan.³²

Secara umum, mutu adalah gambaran dan karakteristik menyeluruh dari barang atau jasa yang menunjukkan kemampuannya dalam memuaskan kebutuhan yang diharapkan atau yang tersirat. Dalam konteks pendidikan, pengertian mutu mencakup *input*, proses dan *output* pendidikan. *Input* pendidikan adalah segala sesuatu yang harus tersedia karena dibutuhkan untuk berlangsungnya proses. Sesuatu yang dimaksud berupa sumber daya dan perangkat lunak serta harapan-harapan sebagai pemandu bagi berlangsungnya proses. Input sumber daya meliputi perekrutan sumber daya manusia, mahasiswa, dan sarana prasarana belajar.

2. Pentingnya Mutu Pendidikan

Menurut Semiawan (Depdiknas), mutu berkenaan dengan penilaian terhadap sejauh mana suatu produk memenuhi kriteria, standar atau rujukan tertentu. Dalam dunia pendidikan, standar ini dapat dirumuskan melalui hasil

³¹Aminatul Zahroh, *Total Quality Management: Teori dan Praktik Manajemen untuk Mendongkrak Mutu Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 21.

³²Syaiful Sagala, *Manajemen Strategik...*, 128.

belajar pada mata kuliah skolastik yang dapat diukur secara kuantitatif dan pengamatan yang bersifat kualitatif. Rumusan mutu pendidikan bersifat dinamis dan dapat ditelaah dari berbagai sudut pandang. Kesepakatan tentang konsep mutu biasanya dikembalikan pada rumusan acuan atau rujukan yang ada, seperti kebijakan, proses belajar mengajar, kurikulum, sarana dan prasarana serta tenaga kependidikan sesuai kesepakatan pihak-pihak yang berkepentingan.³³

Menurut Umaedi peningkatan kualitas pendidikan merupakan suatu proses yang terintegrasi dengan proses peningkatan kualitas sumber daya manusia itu sendiri. Menyadari pentingnya proses peningkatan kualitas sumber daya manusia, maka pemerintah bersama kalangan swasta sama-sama telah dan terus mewujudkan amanah tersebut melalui berbagai usaha pembangunan pendidikan yang lebih berkualitas, antara lain melalui pengembangan dan perbaikan kurikulum dan sistem evaluasi, perbaikan sarana pendidikan, pengembangan dan pengadaan materi ajar, serta pelatihan bagi dosen dan tenaga kependidikan lainnya.³⁴

3. Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Mutu Pendidikan

Dalam peningkatan mutu pendidikan dapat dipengaruhi oleh faktor *input* pendidikan dan faktor proses manajemen pendidikan. *Input* pendidikan adalah segala sesuatu yang harus tersedia karena dibutuhkan untuk berlangsungnya proses. *Input* pendidikan terdiri dari seluruh sumber daya sekolah yang ada. Komponen dan

³³Semiawan, *Kerangka Dasar Kurikulum Berbasis Kompetensi, Draft Final* (Jakarta : Depdiknas, 2003), 571.

³⁴ Umaedi, *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah : Konsep dan Pelaksanaan*, (Jakarta : Depdiknas, 2000)

sumber daya sekolah menurut Subagio Admodiwirio terdiri dari manusia (*man*), dana (*money*), sarana dan prasarana (*material*) serta peraturan (*policy*).

Dari pengertian di atas maka *input* pendidikan yang merupakan faktor mempengaruhi mutu pendidikan dapat berupa :

- 1) Sumberdaya manusia sebagai pengelola sekolah.
- 2) Sarana dan prasarana.
- 3) Kesiswaan
- 4) Keuangan (Anggaran Pembiayaan).
- 5) Kurikulum.
- 6) Keorganisasian.
- 7) Perkembangan ilmu pengetahuan / teknologi.
- 8) Peraturan.
- 9) Partisipasi atau Peran serta masyarakat.

Partisipasi masyarakat dalam dunia pendidikan diharapkan menjadi tulang punggung, sedangkan pihak pemerintah sebatas memberikan acuan dan binaan dalam pelaksanaan program kegiatan sekolah.

4. Standar Mutu Pendidikan

Dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan sesuai dengan yang diamanatkan dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS), sebagai substansi dari Undang-Undang SISDIKNAS tersebut nampak jelas dari visinya, yakni terwujudnya sistem pendidikan sebagai pranata sosial yang kuat dan berwibawa untuk memberdayakan semua warga

negara Indonesia berkembang menjadi manusia yang berkualitas sehingga mampu proaktif menjawab tantangan zaman.

Berdasarkan UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem pendidikan Nasional pada BAB IX menjelaskan bahwa Standar Nasional Pendidikan yaitu : Standar isi, Standar proses, Standar kompetensi lulusan, Standar pendidikan dan tenaga kependidikan, Standar sarana dan prasarana, Standar pengelolaan, Standar pembiayaan, dan Standar penilaian pendidikan yang harus ditingkatkan secara berencana dan berkala.³⁵

Penulis menarik kesimpulan bahwa standar mutu pendidikan merupakan tolak ukur atau batasan-batasan yang perlu dipenuhi agar apa yang ingin dicapai bisa berkualitas dan pelanggan merasa puas.

5. Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan MIS *Alkhairaat* Perumnas

Dari penggalan data tentang strategik peningkatan mutu pendidikan MIS *Alkhairaat* Perumnas, maka ada beberapa siasat, program, dan aktivitas yang dapat dideskripsikan sebagai berikut:

- a. Siasat
- b. Program dan aktivitas
- c. Faktor pendukung dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di madrasah
- d. Faktor Penghambat

6. Strategik Pengelolaan Madrasah

³⁵Undang-undang SISDIKNAS No. 20 tahun 2003, BAB IX Standar Pendidikan Nasional, Pasal 35 ayat 1.

Ada beberapa strategi dalam mengelola dan mengembangkan lembaga pendidikan Islam baik berupa pesantren, madrasah atau sekolah, yaitu :

- a. Merumuskan visi, misi dan tujuan lembaga yang jelas, serta berusaha keras mewujudkannya melalui kegiatan riil sehari hari.
- b. Membangun kepemimpinan yang benar-benar profesional (terlepas dari intervensi ideologi, politik, organisasi, dan mazhab dalam menempuh kebijakan lembaga)
- c. Menyiapkan pendidik yang benar-benar berjiwa pendidik sehingga mengutamakan tugas-tugas pendidikan dan bertanggung jawab terhadap kesuksesan peserta didiknya.

Menyempurnakan strategi rekrutmen peserta didik secara proaktif dengan menjemput bahkan mengejar bola. Di samping itu dalam penyelenggaraan pendidikan Islam harus menuju metode pendekatan, maupun strategi yang mampu mempercepat pemberdayaan peserta didik secara maksimal.

Salah satu pendekatan yang muncul dalam usaha untuk meningkatkan proses pembelajaran adalah manajemen strategik. Segala menegaskan bahwa dunia pendidikan menggunakan konsep manajemen strategik untuk lebih mengefektifkan pengelokasian sumber daya yang ada dalam pencapaian tujuan pendidikan.³⁶ Dengan tiga tahap yang telah dijelaskan di atas, diharapkan mampu memberikan kontribusi positif dalam usaha untuk meningkatkan proses pembelajaran khususnya di lembaga pendidikan Islam.

³⁶Syaiful Sagala, *Manajemen Strategik...*,128.

Untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah, Sudarwan Danim mengatakan bahwa jika sebuah institusi hendak meningkatkan mutu pendidikannya maka minimal harus melibatkan lima faktor yang dominan, yaitu:

- a. Kepemimpinan Kepala sekolah; kepala sekolah harus memiliki dan memahami visi kerja secara jelas, mampu dan mau bekerja keras, mempunyai dorongan kerja yang tinggi, tekun dan tabah dalam bekerja, memberikan layanan yang optimal, dan disiplin kerja yang kuat.
- b. Guru; pelibatan guru secara maksimal, dengan meningkatkan kompetensi dan profesi kerja guru dalam kegiatan seminar, lokakarya serta pelatihan sehingga hasil dari kegiatan tersebut diterapkan di sekolah.
- c. Peserta didik; pendekatan yang harus dilakukan adalah “anak sebagai pusat “ sehingga kompetensi dan kemampuan siswa dapat digali sehingga sekolah dapat menginventarisir kekuatan yang ada pada peserta didik.
- d. Kurikulum; adanya kurikulum yang konsisten, dinamis, dan terpadu dapat memungkinkan dan memudahkan standar mutu yang diharapkan sehingga *goals* (tujuan) dapat dicapai secara maksimal.
- e. Jaringan Kerjasama; jaringan kerjasama tidak hanya terbatas pada lingkungan sekolah dan masyarakat semata (orang tua dan masyarakat) tetapi dengan organisasi lain, seperti perusahaan atau instansi pemerintah sehingga *output* dari sekolah dapat terserap di dalam dunia kerja.³⁷

³⁷Moh. Saifulloh dkk, *Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan di Sekolah*, Vol 5 No.2, November 2012., 206.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat dijelaskan bahwa kepala sekolah dan guru mempunyai tanggung jawab besar terhadap peningkatan mutu pendidikan di sekolah. Utamanya guru, karena guru sebagai ujung tombak di lapangan (di kelas) yang bersentuhan langsung dengan peserta didik dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, untuk meningkatkan mutu pembelajaran, seorang guru harus mempunyai syarat-syarat yang diperlukan dalam mengajar dan membangun pembelajaran peserta didik agar efektif di kelas, saling bekerjasama dalam belajar sehingga tercipta suasana yang menyenangkan dan saling menghargai (demokratis).

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Untuk mendapatkan hasil valid dan penyajian data yang akurat dari penelitian skripsi ini, maka peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif. Peneliti langsung mengambil data yang bersumber dari lokasi penelitian, baik dari pihak kepala madrasah itu sendiri ataupun dewan guru yang ada di MIS *Alkhairaat* Perumnas sebagai sumber utama dalam pengambilan data nantinya. Data yang telah dikumpulkan dari berbagai sumber akan dianalisis kemudian disajikan secara akurat dengan menggunakan pendekatan kualitatif.

Menurut Bodgan dan Taylor seperti dikutip oleh Lexy J. Moleong, mendefinisikan metode kualitatif adalah :

Sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati menurut mereka.³⁸

Sejalan dengan uraian di atas oleh Matthew B.Milles dan

A.MichaelHuberman :

Singkatnya, hal-hal apa yang terdapat dalam analisis kualitatif. Pertama, data yang muncul berwujud kata-kata dan bukan rangkaian angka. Dan itu mungkin telah dikumpulkan dalam aneka macam cara (observasi, wawancara, intisari dokumen, pita rekaman) dan yang biasanya “diproses” kira-kira sebelum siap digunakan (melalui pencatatan, pengetikan,

³⁸Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Cet, X; Bandung: Remaja Rosda Karya, 2000),3.

penyuntingan atau alih tulis), tetapi analisis kualitatif tetap menggunakan kata-kata yang biasanya disusun dalam teks yang diperluas.³⁹

Adapun pertimbangan-pertimbangan dalam pendekatan kualitatif ini sebagai berikut :

1. Penyesuaian pendekatan kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda.
2. Bersifat langsung antara peneliti dengan responden.
3. Lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.⁴⁰

Peneliti ini lebih mendekati kesesuaian dengan topik kajian skripsi ini, maka penulis melakukan pendekatan dalam bentuk pendekatan kualitatif, yakni penulis lebih menitikberatkan kepada kegiatan penelitian yang ada. Sehingga dalam pembahasan skripsi ini tidak dibutuhkan lagi hipotesis yang sifatnya menduga-duga atau meraba-raba berbagai hal yang menyangkut penerapan manajemen strategik di MIS *Alkhairaat* Perumnas.

Selanjutnya sebelum peneliti turun ke lokasi terlebih dahulu melakukan peninjauan peninjauan proses pencatatan data berjalan dengan lancar. Sesuai dengan judulnya, yaitu “Penerapan Manajemen Strategik Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MIS *Alkhairaat* Perumnas, maka peneliti memerlukan studi kasus tunggal, yaitu pelaksanaan penelitian dengan jalan mempelajari dan

³⁹Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif, Buku Tentang Metode-Metode Baru* (Cet. I; Jakarta; UI-Press,1992),15-16.

⁴⁰Lexy J.Moleong, *Penelitian Kualitatif*,...6.

membahas realitas yang terdapat dan sedang berkembang, berkaitan dengan penerapan manajemen strategik di sekolah.

B. Lokasi Penelitian

Seluruh kegiatan penelitian ini penulis laksanakan di MIS *Alkhairaat* Perumnas merupakan sebuah lembaga pendidikan yang menjalankan kegiatan pendidikan seperti sekolah lain pada umumnya dan berada di bawah naungan Kementrian Agama.

Peningkatan dalam proses pembelajaran merupakan salah satu kunci kesuksesan dari pembelajaran itu sendiri, sehingga menjadi satu variabel yang penting untuk diteliti. Apalagi letak MIS *Alkhairaat* Perumnas berada dipinggir kota tepatnya di kelurahan Perumnas Palu Barat.

Penerapan manajemen strategik dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di MIS *Alkhairaat* Perumnas yang membuat ketertarikan penulis untuk membahas mengenai penggunaan manajemen strategik dalam meningkatkan mutu pendidikan di MIS *Alkhairaat* Perumnas, agar pembaca pada dapat mengetahui bahwa penggunaan manajemen strategik sangatlah penting dalam meningkatkan mutu pendidikan di madrasah tersebut.

C. Kehadiran Peneliti

Demi keabsahan dan keakuratan data yang akan diperoleh, maka penulis harus berada dilokasi secara langsung untuk meneliti, mengamati, dan mengumpulkan sumber-sumber atau data-data yang akan digunakan dalam penelitian.

Kehadiran penulis adalah bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data. Penelitian ini telah mendapatkan surat mandat dari Lembaga (IAIN PALU) untuk melakukan penelitian kualitatif sebagai proses persiapan, sehingga penelitian ini diketahui oleh informan di lokasi penelitian. Hal tersebut agar penulis bekerja sama dengan informan yang bekerja sama dengan informan yang mempunyai kaitan erat dengan apa yang diteliti, sehingga hambatan-hambatan yang diketahui selama penelitian dapat terselesaikan.

Sepanjang kegiatan penelitian penulis hadir sebagai partisipan penuh tanpa diwakili oleh pihak lain. Semua pekerjaan penelitian, penulis lakukan atau dikerjakan sendiri secara langsung pada obyek dan masalah yang menjadi sasaran penelitian. Penulis harus menjadi partisipan yang aktif karena penulis sendiri langsung mengamati, mencari informasi atau narasumber serta menganalisa setiap hal yang mempengaruhi obyek penelitian di lapangan.

D. Data dan Sumber Data

Jenis data yang diperlukan penulis pada prinsipnya terdiri atas data pustaka dan data lapangan. Data-data demikian itu disebabkan karena komposisi bab dan skripsi ini menghendaki jenis-jenis data seperti itu.

Data-data pustaka adalah data yang dipakai pada pembahasan tentang kajian pustaka. Data pustaka ini diperoleh dari berbagai sumber pustaka yang ditulis oleh para ahli yang telah disosialisasikan kepada masyarakat. Sedangkan data lapangan terdiri dari data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Data primer dalam penelitian ini adalah data tentang penerapan manajemen strategik dalam meningkatkan mutu pendidikan di MIS *Alkhairaat* Perumnas. Populasi yang dijadikan sumber data sebanyak 15 orang yang menjadi informan utama dalam penelitian ini antara lain kepala madrasah, pendidik, dan peserta didik.

2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang mendukung kelengkapan data primer. Data sekunder yaitu pengumpulan data melalui dokumentasi dan catatan-catatan yang berkaitan dengan obyek penelitian. Peneliti juga memaparkan kondisi dari Mis *Alkhiraat* Perumnas seperti sarana dan prasarana, keadaan guru, keadaan siswa, dan data lainnya yang berhubungan dan berpengaruh terhadap obyek penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dengan tetapnya sumber-sumber informan untuk memperoleh datanya dan mengingat data-data yang dimaksud tersebut pada berbagai sumber, maka diperlukan teknik pengumpulan data yang diperlukan itu. Diantara teknik pengumpulan data yang penulis gunakan adalah sebagai berikut:

1. Teknik Pengamatan

Teknik pengamatan (*observation*) adalah cara pengumpulan data yang dikerjakan dengan melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap objek yang diteliti.⁴¹ Untuk itu penulis turun langsung ke lapangan dalam melakukan sebuah penelitian dan mencatat semua hasil pengamatan dan penemuan yang berkaitan dengan proses penelitian. Adapun pengamatan yang penulis lakukan

⁴¹Triyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Yogyakarta: ombak,2012),157.

seperti; penerapan manajemen strategik dan pengamatan proses manajemen strategik dalam meningkatkan mutu pendidikan di MIS *Alkhairaat* Perumnas.

2. Wawancara

Teknik wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara tanya jawab secara lisan, baik secara langsung melalui (tatap muka) *face to face* antara sumber data *responden* atau secara (tidak langsung).⁴² Wawancara ini dilakukan untuk memperoleh sebuah data yang dilakukan secara individual.

Dari penelitian tersebut maka penulis dalam mendapatkan sebuah data melakukan wawancara secara tatap muka dan tanya jawab dengan bahan yang dibutuhkan. Wawancara dan informan dilakukan dengan pertanyaan-pertanyaan yang tercantum pada pedoman yang sudah disiapkan penulis, tetapi tidak menutup kemungkinan diperlukan sebagai pendukung dari konsep sebelumnya. Pada teknik wawancara mendalam penulis mengambil informan yaitu kepala MIS *Alkhairaat* Perumnas, para guru, dan beberapa peserta didik di MIS *Alkhairaat* Perumnas.

3. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi adalah melaksanakan kegiatan mengumpulkan data dengan cara mencatat segala bahan tertulis yang ada di lokasi penelitian. Adapun instrumen penelitian adalah alat-alat tulis, alat perekam dan kamera.

⁴²Ibid.,162.

F. Teknik Analisis Data

Setelah data yang dikumpulkan, maka selanjutnya adalah analisis data dengan cara mengurutkan dan mengorganisasikan data ke dalam suatu pola atau urutan yang sistematis sesuai dengan pembahasannya, analisis data juga adalah proses mengatur data, mengorganisasikan ke dalam suatu pola, kategori dan urutan dasar.

Data yang diperoleh dalam penelitian akan di analisis secara kualitatif sesuai dengan metode yang digunakan dalam penelitian dengan menggunakan beberapa tehnik analisis data sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian mereduksi data sehingga dapat disajikan dalam bentuk narasi yang utuh. Matthew B.Miles dan A Michael Huberman menjelaskan :

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan, sebagaimana kita ketahui reduksi data berlangsung terus menerus selama proyek yang berorientasi kualitatif berlangsung.⁴³

Reduksi data diterapkan pada hasil observasi, *interview*, dokumentasi dengan mereduksi kata-kata yang dianggap penulis tidak signifikan bagi penelitian

⁴³Matthew B. Milles, A. Michael Huberman, *Kualitatif Dan Analisis*, Diterjemahkan oleh tjetjep rohendi, analisis data kualitatif (Jakarta:UI-Press, 1992),16.

ini, seperti keadaan observasi dan dokumentasi yang tidak terkait dengan masalah yang diteliti, gurauan dan basa basi informasi dan sejenisnya.

2. Penyajian Data

Yaitu untuk menghindari kesalahan terhadap data-data yang diperoleh dari lapangan penelitian, model-model data yang disajikan. Untuk menghindari adanya kesalahan penafsiran terhadap data tersebut. Metto B. Mellis dan A. Michael Huberman menjelaskan:

Alur penting dari kedua kegiatan analisis adalah penyajian data. Kami membatasi “suatu penyajian” sebagai sekumpulan informasi yang tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan berdasarkan atas pemahaman yang didapat dari penyajian tersebut.⁴⁴

Dengan demikian, pendekatan penelitian ini adalah kualitatif yang bersifat deskriptif. Oleh karena itu, data disajikan dalam bentuk kata-kata atau kalimat sehingga menjadi suatu narasi yang utuh.

3. Verifikasi Data

Yaitu pengambilan kesimpulan yang dilakukan oleh penulis terhadap data tersebut. Hal ini sebagaimana dikemukakan oleh Matthew B. Mellis yakni kegiatan analisis ketiga yang paling penting adalah menarik kesimpulan dari verifikasi. Dari permulaan data-data seseorang penganalisis kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan, pola-pola penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat, proporsi.⁴⁵

⁴⁴Ibid.,17.

⁴⁵Ibid.,18.

Dalam kegiatan menverifikasi, penulis mengambil kesimpulan dengan mengacu pada hasil reduksi data. Data-data yang terkumpul dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi, penulis pilih yang mana sesuai dengan judul dan membuang yang tidak perlu.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data diterapkan dalam penelitian ini agar data yang diperoleh terjamin validitas dan kredibilitasnya. Selanjutnya menggunakan teknik triangulasi. Teknik triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Triangulasi juga merupakan tehnik pengecekan data terhadap sumber data dengan mengecek kesesuaian sumber data yang diperoleh dengan karakteristik sumber data yang telah ditemukan penulis, kesesuaian metode penelitian yang digunakan, serta kesesuaian teori yang dipaparkan dalam tinjauan pustaka dengan hasil penelitian.

Berdasarkan penelitian di atas maka penulis akan menggunakan pengecekan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dengan cara data yang diperoleh di lapangan dan setelah melalui proses analisis data, maka selanjutnya penulis akan kembali untuk memperoleh keabsahan data.

Cara kerja dari triangulasi sumber adalah membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara, membandingkan apa yang dikatakan di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi, dan penulis membandingkan informasi antara dari informan yang satu dengan yang lain.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum MIS Alkhairaat Perumnas Kota Palu

1. Profil MIS Alkhairaat Perumnas Kota Palu.

Menelusuri Sejarah berdiri suatu lembaga Pendidikan, tentu tidak lepas dari latar belakang sejarah berdirinya MIS *Alkhairaat* Perumnas Kota Palu. Oleh karena itu, penulis memberikan gambaran singkat berdirinya MIS *Alkhairaat* Perumnas Kota Palu yang dilatarbelakangi oleh kebutuhan masyarakat akan tempat anak untuk melanjutkan pendidikan Madrasah Ibtidaiyah. Maka dengan berdirinya MIS *Alkhairaat* Perumnas Kota Palu akan sangat membantu masyarakat setempat untuk melanjutkan pendidikan anak.

Oleh karena itu, untuk mengetahui sejarah berdirinya MIS *Alkhairaat* Perumnas Kota Palu dapat disimak hasil wawancara Penulis dengan informan sebagai berikut :

MIS *Alkhairaat* Perumnas Kota Palu merupakan Madrasah Ibtidaiyah yang ada di Kelurahan Balaroo. MIS *Alkhairaat* Perumnas Kota Palu berdiri di tanah yang luasnya 100 m² dibangun oleh pemerintah/yayasan pada tahun 2002 dan beroperasi pada tahun 2006, salah satu alasan berdirinya Madrasah Ibtidaiyah ini yaitu untuk memudahkan masyarakat dalam melanjutkan pendidikan anak dalam membentuk karakter Islami.⁴⁶

Hasil Dokumentasi Dinyatakan Profil Identitas MIS *Alkhairaat* Perumnas Kota Palu :

⁴⁶Aswin Darise, Kepala Madrasah MIS *Alkhairaat* Perumnas Kota Palu, "Wawancara". Ruang Kepala Madrasah, 16 Juli 2018.

1. Nama Madrasah : MTS *Alkhairat* Perumnas
2. Alamat Madrasah : Jl. Kanna No.2
3. Nomor Telp/Kode Pos : (0451) 460034/ 94226
4. Kelurahan : Balaroa
5. Kecamatan : Palu Barat
6. Kota : Palu
7. Provinsi : Sulawesi Tengah
8. Tanggal dan Tahun Bediri : 15 Juli 2002
9. Nomor Statistik Madrasah : 11127270011
10. Nama Yayasan : Alkhairat Ranting
11. Nama Pendiri Yayasan : Drs. H. Ansar Ismail Zain
12. No SK Pendiri Yayasan : Kd.22.08/3/pp.00.4/1892/2006
13. Tanggal Pendiri Yayasan : 27 Desember 20016
14. Alamat/ No Telp Yayasan : -
15. Status Kepemilikan Tanah : Pemerintah/yayasan/wakaf/pribadi
16. Luas Tanah keseluruhan : 100 M2
17. Luas Gedung : - M2

2. Keadaan Geografis MIS *Alkhairaat* Perumnas Kota Palu

MIS *Alkhairaat* Perumnas Kota Palu terletak di Kecamatan Palu Barat yaitu tepatnya di Jln. Kanna No. 2 Kota Palu. Dari segi letak geografis MIS *Alkhairaat* Perumnas Kota Palu memiliki luas tanah luas bangunan 100 m². Madrasah tersebut

sangat cocok untuk kegiatan belajar mengajar karena tempat ini mudah untuk ditempuh oleh peserta didik yang kediamannya tidak jauh dari Madrasah tersebut. Ditambah udara yang segar tidak terlalu panas karena di sekelilingnya terdapat pegunungan, rumah-rumah penduduk, dan pepohonan yang rindang.

MIS *Alkhairaat* Perumnas Kota Palu dapat digambarkan sebagai berikut:

- a. Sebelah utara berbatasan dengan Rumah warga
- b. Sebelah selatan berbatasan dengan Rumah Warga
- c. Sebelah barat berbatasan dengan Rumah Warga
- d. Sebelah timur berbatasan dengan Rumah Warga

3. Visi dan Misi MIS *Alkhairaat* Perumnas Kota Palu

Dalam meningkatkan dan menciptakan peserta didik yang beriman dan bertaqwa serta berakhlak dan terampil dalam persaingan ilmu pengetahuan maka MIS *Alkhairaat* Perumnas Kota Palu mempunyai visi dan misi Yaitu :

Visi: terwujudnya generasi islami yang terampil qira'ah tekun beribadah, berakhlak qarimah dan unggul dalam berprestasi.

Misi :

- 1) Menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas dalam pencapaian prestasi akademik dan non akademik.
- 2) Mewujudkan pembelajaran dan pembiasaan dalam mempelajari Al-qur'an dan menjalankan ajaran agama Islam.
- 3) Membiasakan menulis, membaca, menghafal, dan mengamalkan Al-qur'an.
- 4) Mewujudkan pembentukan karakter Islami yang mampu mengaktualisasikan diri dalam masyarakat.
- 5) Meningkatkan pengetahuan dan profesionalisme tenaga pendidikan sesuai dengan perkembangan dunia pendidikan.
- 6) Menyelenggarakan tata kelola madrasah yang evektif, efisien , transparan dan akuntabel.⁴⁷

⁴⁷Aswin Darise, Kepala madrasah MIS *Alkhairaat* Perumnas Kota Palu, ‘‘Wawancara’’. Ruang Kepala Madrasah, Tanggal 16 juli 2018.

Dengan demikian dapat dijelaskan bahwa MIS *Alkhairaat* Perumnas Kota Palu merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang memiliki tujuan yang sangat cerah ke depan dalam membentuk karakter peserta didik yang Islami, meningkatkan prestasi akademik dan non akademik, serta meningkatkan profesionalisme tenaga pendidikan dalam upaya membentuk karakter peserta didik yang tekun beribadah, berakhlaq qarimah dan unggul dalam berprestasi.

4. Keadaan Kepala Madrasah, Guru dan Tenaga Administrasi

Kepala madrasah adalah salah satu komponen pendidikan yang berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan, kepala madrasah juga sebagai penanggung jawab atas penyelenggaraan pendidikan, administrasi madrasah, pembinaan tenaga pendidik lainnya, pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana juga sebagai supervisor pada madrasah yang dipimpinnya. Administrasi tidak hanya dilakukan dalam waktu tertentu saja tetapi setiap hari secara berulang-ulang. Untuk mengetahui lebih jelas tentang kondisi guru dan tenaga administrasi yang ada di MIS *Alkhairaat* Perumnas Kota Palu, sebagai berikut :

Tabel 1

**Keadaan Kepala Madrasah, Guru Dan Tenaga Administrasi Mis
Alkhairaat Perumnas Kota Palu Tahun 2017/2018**

NO	NAMA	L/P	JABATAN	BIDANG STUDI
1	Aswin Darise, S.Pd.I	L	KAMAD	KAMAD
2	Nikmawati, S.Pd.I . M.Pd.I	P	Guru Kelas	Gr. Kls VI
3	Andi Asirah, S.Ag . M.Pd.I	P	Guru Kelas	Gr. Kls II
4	Hasib, S.Pd.I	L	Guru bid Studi	Bhs Arab
5	Elfina S.Ag	P	Guru bid Studi	A Akhlak
6	Mauidzah, S.Pd.I	P	Guru bid Studi	Akidah Akhlaq
7	Wildayani Yusuf, S.Pd.I	P	Gr. Kls	Gr. Kls IV
8	Muchlis, A.Ma	L	Guru bid Studi	Gr. Kls II
9	Sri Nova, A.Ma	P	Gr. Kls	MTK
10	Vivi Damayanti T.L.M S.Pd	P	Guru bid Studi	Gr. Kls I
11	Imro'atus Sholihah S.Pd.I	P	Gr. Kls	Gr. Kls V
12	Sunaizah, S.Si	P	Sains MTK	Gr. Kls V
13	Riskawati	P	Staf Admin	Operator

Sumber data: Arsip Mis Alkhairaat Perumnas Kota Palu

Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa sebagian besar guru yang ada di MIS Alkhairaat Perumnas Kota Palu telah memperoleh gelar Sarjana. Hal tersebut akan berdampak positif bagi meningkatkan mutu pendidikan yang ada di madrasah. Karena makin tinggi pendidikan seorang guru maka kualitas dalam mengajar juga akan meningkat serta menambah minat dan semangat guru melakukan pembelajaran di kelas.

Apabila semangat guru meningkat maka akan berpengaruh besar terhadap peserta didik yakni dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik dan meningkatkan mutu pendidikan yang ada di madrasah tersebut. Jadi, peningkatan

pendidikan guru adalah mutlak harus dilakukan karena kunci kesuksesan peserta didik tergantung pada guru-guru.

Jumlah guru dan tenaga administrasi di MIS *Alkhairaat* Perumnas Kota Palu tahun ajaran 2017-2018 berjumlah 13 orang terdiri dari guru tetap berjumlah 7 orang, dan guru honorer berjumlah 6 orang.

5. Keadaan Peserta Didik

Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi dirinya melalui jalur jenjang, dan jenis pendidikan. Peserta didik usia SD/MI adalah semua anak yang berada pada rentang usia 6-12/13 tahun. Keadaan peserta didik merupakan faktor penting dan inti dalam penyelenggaraan pendidikan dan proses pembelajaran, bahkan salah satu ukuran maju tidaknya suatu madrasah/madrasah.

Peserta didik juga sebagai individu yang belajar. Jadi, segala sesuatu yang dilakukan merupakan pembinaan, arahan, motivasi, dan kegiatan lainnya yang berkaitan dengan pendidikan pengajaran pada dasarnya bertolak pada upaya bagaimana mengoptimalkan proses pengajaran dan pembelajaran peserta didik tersebut.

Untuk mengetahui jumlah peserta didik yang ada di MIS *Alkhairaat* Perumnas Kota Palu, maka berikut ini penulis akan kemukakan pada table di bawah ini :

Tabel 2
Jumlah Peserta Didik Mis Alkhairaat Perumnas Kota Palu Tahun 2017/2018

NO	KELAS	JUMLAH KELAS	JUMLAH SISWA		
			L	P	JUMLAH

1	I	1	11	17	28
2	II	1	12	16	28
3	III	1	6	11	17
4	IV	1	8	6	14
5	V	1	10	8	18
6	VI	1	7	10	17
Jumlah		6	54	68	122

Sumber Data : Laporan Bulanan MIS *Alkhairaat* Perumnas Kota Palu

Dari tabel tersebut menunjukkan bahwa keadaan peserta didik seimbang dengan tenaga pendidik yang ada di MIS *Alkhairaat* Perumnas Kota Palu. Tabel di atas memperlihatkan jumlah keseluruhan peserta didik yang terbagi menjadi enam kelas.

6. Keadaan Sarana dan Prasarana

Dalam sebuah lembaga pendidikan, sarana dan prasarana merupakan salah satu unsur terpenting guna meningkatkan kualitas dalam proses belajar mengajar. Kondisi sarana dan prasarana di MIS *Alkhairaat* Perumnas Kota Palu tidak memadai. Luas areal yang ditempati madrasah ini tidak mendukung pembangunan sarana dan prasarana.

Untuk mengetahui keadaan sarana dan prasarana yang ada di MIS *Alkhairaat* Perumnas Kota Palu, dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3
Keadaan Sarana dan Prasarana Mis Alkhairaat Perumnas Kota Palu
Tahun 2017-2018

No	JENIS SARANA	JUMLAH	KETERANGAN
1	Ruang Kelas	6	Baik

2	Kursi Guru	12	Baik
3	Meja Guru	6	Baik
4	Kursi Siswa	86	Rusak Ringan
5	Meja Siswa	40	Rusak Ringan
6	Papan Tulis	6	Baik
7	Lemari	2	Baik
8	Computer	1	Baik

Sumber Data : Laporan Bulanan MIS *Alkhairaat* Perumnas Kota Palu

Dari tabel di atas memperlihatkan bahwa kondisi sarana dan prasarana yang dimiliki oleh MIS *Alkhairaat* Perumnas Kota Palu tidak memadai, ini dapat dikatakan bahwa MIS *Alkhairaat* Perumnas Kota Palu tidak setara dengan madrasah-madrasah umum yang ada di Kecamatan Palu Barat, ini dapat dilihat dengan kurangnya ketersediaan fasilitas-fasilitas serta gedung yang tidak mendukung adanya laboratorium serta perpustakaan yang merupakan sangat terpenting dalam menambah wawasan peserta didik.

7. Kurikulum yang digunakan.

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) atau Kurikulum 2006 adalah sebuah [kurikulum](#) operasional [pendidikan](#) yang disusun oleh, dan dilaksanakan dimasing-masing satuan pendidikan di [Indonesia](#). KTSP secara yuridis diamanatkan oleh [Undang-Undang](#) Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dan [Peraturan Pemerintah Republik Indonesia](#) Nomor 19 Tahun 2005 tentang [Standar Nasional Pendidikan](#). Penyusunan KTSP oleh madrasah dimulai [tahun ajaran 2007/2008](#) dengan mengacu pada [Standar Isi](#) (SI) dan [Standar Kompetensi Lulusan](#) (SKL) untuk pendidikan dasar, dan menengah

sebagaimana yang diterbitkan melalui Peraturan Menteri Pendidikan Nasional masing-masing Nomor 22 Tahun 2006, dan Nomor 23 Tahun 2006, serta Panduan Pengembangan KTSP yang dikeluarkan oleh [Badan Standar Nasional Pendidikan](#) (BSNP).⁴⁸

Sebagaimana yang penulis ketahui bahwa kurikulum merupakan satu komponen yang sangat menentukan dalam suatu sistem pendidikan. Karena kurikulum merupakan instrument untuk mencapai tujuan pendidikan. Kurikulum yang digunakan di MIS *Alkhairaat* Perumnas Kota Palu adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).

B. Penerapan Manajemen Strategik Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MIS Alkhairaat Perumnas Kota Palu

Penerapan manajemen strategik merupakan upaya dalam meningkatkan mutu pendidikan di MIS *Alkhairaat* Perumnas Kota Palu dimana bertujuan untuk mentransformasi tujuan strategik ke dalam aksi yaitu penyelenggaraan program madrasah.

1. Perencanaan Strategik

Menurut wawancara penulis dengan kepala madrasah pak Aswin Darise terkait dengan penerapan manajemen strategik di MIS *Alkhairaat* Perumnas Kota Palu yaitu:

Penerapan Manajemen strategik dalam meningkatkan mutu pendidikan yang saya dan tenaga pendidik serta kependidikan di MIS *Alkhairat* Perumnas Kota

⁴⁸Mulyasa, E. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Bandung. Remaja Rosdakarya. 2007), 88.

Palu meliputi tiga tahap yaitu perencanaan strategik, penerapan strategik dan evaluasi strategik.⁴⁹

Dari penjelasan yang disampaikan oleh kepala madrasah peneliti menyimpulkan terdapat 3 tahap perencanaan, penerapan dan evaluasi. Perencanaan merupakan proses penyusunan dan penetapan tujuan dan bagaimana menempuhnya atau proses indentifikasi ke mana anda akan menuju dan bagaimana cara anda menempuh tujuan perencana strategik yang akan dicapai. Kepala MIS Aswin Darise juga menambahkan sebagai berikut:

Proses penyusunan rencana kerja madrasah yang jelas, transparan, dan partisipatif, yang melibatkan seluruh tenaga pendidik dan kependidikan, segenap anggota madrasah lainnya, secara moral dan sosial merupakan salah satu indikator keberhasilan dalam penerapan manajemen strategik dalam meningkatkan mutu pendidikan di MIS *Alkhairaat* Perumnas Kota Palu. Implementasinya menuntut tanggung jawab semua pihak yang terlibat di dalamnya. Kegagalan rencana kerja madrasah dalam mencapai tujuan pendidikan merupakan tanggung jawab bersama orang-orang yang terlibat dalam perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi program.⁵⁰

Dari penjelasan kepala madrasah MIS *Alkhairaat* Perumnas Kota Palu terkait dengan penyusunan rencana kerja madrasah yang jelas, transparan, dan partisipatif yang melibatkan seluruh SDM di MIS *Alkhairaat* Perumnas Kota Palu merupakan indikator keberhasilan dalam penerapan manajemen strategik di MIS *Alkhairaat* Perumnas Kota Palu. Adapun perencanaan yang tidak sesuai dengan harapan maka akan menjadi tanggung jawab bersama.

Menurut pernyataan beliau terkait kepemimpinannya yaitu:

⁴⁹Aswin Darise, Kepala MIS *Alkhairaat* Perumnas Kota Palu, “Wawancara” Ruang Kepala Madrasah, Tanggal 16 juli 2018.

⁵⁰Aswin Darise, Kepala MIS *Alkhairaat* Perumnas Kota Palu, “Wawancara”. Ruang Kepala Madrasah, Tanggal 16 juli 2018.

Dalam menjalankan kepemimpinan, saya sebagai kepala madrasah berkewajiban untuk meningkatkan mutu pendidikan di MIS *Alkhairaat* Perumnas Kota Palu, sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Adapun yang saya lakukan diantaranya menjabarkan visi ke dalam misi untuk mencapai target mutu. Ada tiga poin realisasi visi ke dalam misi yaitu, pembentukan karakter peserta didik yang islami, meningkatkan prestasi akademik dan non akademik, serta meningkatkan profesionalisme tenaga pendidik dan kependidikan dalam upaya membentuk karakter peserta didik yang tekun beribadah, berakhlak qarimah dan unggul dalam berprestasi. Merumuskan tujuan dan target mutu yang akan dicapai dengan membuat perencanaan jangka panjang, menganalisis tentang peluang, kekuatan, dan kelemahan madrasah, ketika terjadi suatu masalah yang mengancam madrasah.⁵¹

Sementara itu menurut ibu Andi Asirah selaku guru kelas beliau berpendapat bahwa:

Perumusan visi misi merupakan perencanaan dalam penerapan manajemen strategik dalam meningkatkan mutu pendidikan di MIS *Alkhairaat* Perumnas Kota Palu, melalui proses pengambilan keputusan dari berbagai pilihan yang terkait dengan visi misi madrasah guna mencapai tujuan yang diharapkan serta pengawasan dan penilaian atas proses dan hasil dari apa yang sudah di laksanakan. Terkait dengan visi dan misi MIS *Alkhairaat* Perumnas Kota Palu yang memiliki tujuan yang sangat cerah ke depan dalam membentuk karakter peserta didik yang islami, meningkatkan prestasi akademik dan non akademik, serta meningkatkan profesionalisme tenaga pendidik dalam upaya membentuk karakter peserta didik yang tekun beribadah, berakhlak qarimah dan unggul dalam berprestasi⁵²

Dari penjelasan di atas yang disampaikan oleh kepala madrasah dan guru kelas MIS *Alkhairaat* Perumnas Kota Palu, maka penulis menyimpulkan bahwa, peran kepala madrasah sebagai pemimpin/motifator berkewajiban untuk merencanakan strategik dalam meningkatkan mutu pendidikan di MIS *Alkhairaat* Perumnas Kota Palu, sesuai dengan visi misi, tujuan dan target yang ingin dicapai, kemudian melakukan pengevaluasian terkait dengan apa yang sudah dilaksanakan.

⁵¹Ibid.,

⁵²Andi Asirah, Guru Kelas, “*Wawancara*”. Ruang Kepala Madrasah, Tanggal 16 juli 2018

Demikian juga pendapat yang di sampaikan oleh guru kelas ibu Wildayani

Yusup beliau mengatakan;

Saya dan kepala MIS *Alkhairaat* Perumnas Kota Palu Menyusun standar program kerja, jadwal kerja tenaga pendidik, program kerja tahunan, program semester, struktur organisasi, penjadwalan, serta penyusunan program kerja sesuai dengan komponen, aspek dan indikator yang ingin dicapai. Melakukan rapat kerja sama antara kepala madrasah dan tenaga pendidik serta membuat rencana jangka panjang untuk tiga tahun kedepan ⁵³.

Adapun wawancara bersama guru kelas ibu Nikmawati, beliau berpendapat dalam wawancara sebagai berikut;

Setiap enam bulan sekali kepala MIS *Alkhairaat* Perumnas Kota Palu mewajibkan tenaga pendidik untuk membuat program semester, RPP, silabus, dan program ekstrakurikuler serta melakukan pengawasan diwaktu tertentu, mengevaluasi model pembelajaran yang digunakan pendidik dalam ruangan kelas, serta pembiasaan peserta didik terhadap program-program unggulan yang bernuansa islami.⁵⁴

Senada dengan pendapat ibu Imro'atus Sholihah selaku guru kelas, beliau berpendapat;

Kami pihak tenaga pendidik dan kependidikan bersama kepala MIS *Alkhairaat* Perumnas Kota Palu menyusun standar program kerja tahunan, penyusunan jadwal, jadwal tenaga pendidik, serta menyusun program kerja sesuai dengan komponen, aspek, dan indikator yang ingin dicapai.⁵⁵

Dari hasil wawancara peneliti bersama kepala madrasah dan tenaga pendidik MIS *Alkhairaat* Perumnas Kota Palu maka penulis menyimpulkan bahwa, ini membuktikan benar adanya perencanaan strategic yang diterapkan di MIS *Alkhairaat* Perumnas Kota Palu, kemudian pentingnya kerja sama antara kepala

⁵³Wildayani Yusup, Guru Kelas, "Wawancara" di ruang guru, 17 Juli 2018.

⁵⁴Wildayani Yusup, Guru Kelas, "Wawancara" di ruang guru, 17 Juli 2018.

⁵⁵Imro'atus Solihah, guru Kelas "Wawancara" di ruang guru, 17 Juli 2018.

madrasah beserta tenaga pendidik dan kependidikan demi kelancaran program yang telah dirumuskan untuk mencapai target yang telah ditentukan.

Selanjutnya menurut kepala MIS *Alkhairaat* Perumnas Kota Palu:

Dalam melaksanakan perencanaan strategik tersebut kami butuh tenaga pendidik dan kependidikan professional, untuk itu kami sering mengikutsertakan para guru dan pegawai untuk mengikuti pelatihan dan seminar pendidikan.⁵⁶

Hal ini dibenarkan oleh Wildayani Yusuf yang menyatakan bahwa “Saya dan guru sering di ikut sertakan dalam kegiatan pelatihan dan seminar. Misalnya pelatihan kurikulum 2013 dan semnar pendidikan karakter”.⁵⁷

2. Penerapan Manajemen Strategik

Penerapan manajemen strategik di MIS *Alkhairaat* Perumnas Kota Palu, mengalami hambatan terutama dalam proses penerapannya. Menurut pernyataan Aswin Darise selaku kepala MIS *Alkhairaat* Perumnas Kota Palu, bahwa :

Dalam penerapan manajemen strategik kami mengalami kendala dalam mengimplementasikannya, madrasah kami masih kekurangan sarana dan prasarana, ruang kelas, perpustakaan dan ruang kantor.⁵⁸

Hal ini senada dengan yang diungkapkan oleh Andi Asirah selaku guru kelas dalam wawancara sebagai berikut;

Lokasi madrasah kami sangat sempit, kami butuh ruang kelas, perpustakaan dan ruang bermain anak-anak. Dalam proses pembelajaran juga kami butuh media pembelajaran namun media pembelajaran belum memadai. Sehingga dalam pelaksanaannya terkadang saya dan dewan guru yang lain

⁵⁶Aswin Darise, kepala MIS *Alkhairaat* Perumnas Kota Palu’’*Wawancara*’’di ruang kepala madrasah,16 Juli 2018.

⁵⁷Wildayani Yusup, guru Kelas’’*Wawancara*’’di ruang guru,17 Juli 2018.

⁵⁸Aswin Darise, Kepala Madrasah MIS *Alkhairaat* Perumnas Kota Palu, “*Wawancara*”, Ruang Kepala Madrasah pada tanggal 16 juli 2018.

membuat media sendiri ketika mengajar sesuai dengan kemampuan guru masing-masing.⁵⁹

Berdasarkan pengamatan peneliti di MIS *Alkhairaat* Perumnas kota Palu peneliti melihat bahwa lokasi madrasah yang sempit, kantor guru dan ruang kelas berdempetan, sarana dan prasarana kurang memadai, media belajar tidak mendukung dalam proses belajar mengajar, sehingga penerapan manajemen strategik menjadi terkendala.

Adapun menurut Nikmawati yang disampaikan dalam wawancara sebagai berikut;

Dalam hal pembentukan karakter kami dan seluruh komponen madrasah terus berusaha menerapkan proses pembelajaran sebaik mungkin dengan menjadi teladan bagi mereka, karena peserta didik yang kami ajar ini memiliki bermacam-macam karakter ada yang rajin, malas, tidak mau tahu., contohnya ketika melakukan pembelajaran, sebelum mulai belajar seorang guru lebih dahulu melakukan pengajian (membaca surah pendek), memotivasi dan juga ceramah pada saat apel pagi. Selain itu pendidik juga melakukan pengontrolan terhadap perkembangan peserta didik.⁶⁰

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan peran kepala madrasah dalam menjalankan strategi untuk membentuk karakter peserta didik berpengaruh terhadap karakter yang ditampilkan peserta didik di MIS *Alkhairaat* Perumnas Kota Palu; nilai-nilai karakter yang terbentuk pada peserta didik di MIS *Alkhairaat* Perumna Kota Palu yaitu religius, jujur, disiplin, tanggung jawab, kerja keras, kreatif, mandiri, rasa ingin tahu, gemar membaca, karakter tenaga pendidik dan kependidikan adalah pendidik sudah paham secara benar mengenai konsep dan aplikasi pendidikan karakter, sarana dan prasarana madrasah yang menunjang

⁵⁹Andi Asirah, Guru Kelas “*Wawancara*”, di ruang guru 17 juli 2018

⁶⁰Nikmawati, Tenaga Pendidik “*Wawancara*” di ruangan guru, 17 Juli 2018.

dalam pembelajaran dan proses pendidikan karakter, dan tenaga pendidik berperan aktif, dalam pendidikan karakter adalah peserta didik juga mempunyai tabiat yang baik dan faktor keluarga, faktor lingkungan masyarakat yang harus selalu mendukung.

Dalam hal ini terkait dengan proses pemasaran yang dilakukan di MIS *Alkhairaat* Perumnas Kota Palu, bahwasanya kepala madrasah sebagai pemimpin tidak hanya berfokus pada proses pembelajaran akan tetapi juga harus berfokus pada pemasaran MIS *Alkhairaat* Perumnas Kota Palu, yang mendorong masyarakat setempat untuk memilih memasukkan anaknya di MIS *Alkhairaat* Perumnas Kota Palu.

Terkait hal ini, Aswin Darise selaku kepala MIS *Alkhairaat* Perumnas Kota Palu, berpendapat bahwa:

Selain proses pembelajaran kami melakukan promosi madrasah yang tujuan untuk menginformasikan tentang keberadaan produk baru, membujuk untuk menjadikan madrasah menjadi pilihan masyarakat yang berada di sekitar madrasah tersebut.⁶¹

Adapun menurut Imro'atus Sholihah, beliau berpendapat bahwa:

Strategik yang dilakukan pihak madrasah dalam memasarkan MIS *Alkhairaat* Perumnas Kota Palu, yaitu madrasah kita bisa menggunakan sebuah tim *marketing* yang solid untuk bisa mempermudah melakukan promosi madrasah. Madrasah akan sangat bergantung kepada ide kreatif dari kesepakatan ide kepala madrasah dan tenaga pendidik yang bersangkutan serta menjadi panitia untuk penerimaan siswa baru. Dan madrasah harus mempunyai cara jitu dan beda dengan madrasah lain dalam mempromosikan MIS *Alkhairaat* Perumnas Kota Palu. Madrasah juga bisa menggunakan orang tua peserta didik yang sudah terdaftar agar bisa

⁶¹Aswin Darise, Kepala Madrasah MIS *Alkhairaat* Perumnas Kota Palu, "Wawancara", Ruang Kepala Madrasah pada tanggal 16 juli 2018.

mengajak orang tua peserta didik lainnya untuk bersama-sama memasukan anaknya di MIS *Alkhairaat* Perumnas Kota Palu.⁶²

Sedangkan menurut Andi Asira ada 6 cara untuk memasarkan madrasah

MIS *Alkhairaat* Kota Palu yaitu :

Madrasah bisa menggunakan baliho untuk mempromosikan madrasah, madrasah bisa menggunakan brosur, madrasah bisa menggunakan media internet dan media sosial untuk mempromosikan madrasah, madrasah bisa memberikan potongan harga untuk pendaftaran pertama, madrasah akan memberikan prestasi atau hadiah bagi peserta didik yang berprestasi, madrasah bisa juga memanfaatkan keluarganya yang mau menempuh dunia pendidikan melalui dari mulut ke mulut atau ikatan keluarga.⁶³

Peneliti menyimpulkan dari hasil wawancara di atas yaitu MIS *Alkhairaat* Perumnas Kota Palu selalu melakukan perubahan dalam melaksanakan pemasaran untuk menarik minat masyarakat sekitar madrasah tersebut. Cara-cara baru juga yaitu hasil kesepakatan dari kepala madrasah dan tenaga pendidik dan kependidikan juga dari pihak masyarakat yang selalu mendukung program-program kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler yang berkaitan dengan pembentukan karakter peserta didik yang islamia yang di jalankan di MIS *ALkhairaat* Perumnas Kota Palu.

Menurut Aswin Darise selaku Kepala MIS *Alkhairaat* Perumnas Kota Palu, mengungkapkan akan bersaing dengan madrasah atau lembaga-lembaga lainnya dalam wawancara sebagai berikut;

MIS *Alkhairat* Perumnas Kota Palu memiliki keunikan tersendiri yang akan membuat nama MIS *Alkhairat* Perumnas Kota Palu menjadi madrasah yang akan menghasilkan lulusan-lulusan yang mempunyai karakter yang baik dan mempunyai prinsip berdasarkan Etika, Akhlak dan Moral yang baik. MIS *Alkhairaat* Perumnas Kota Palu juga memiliki program kegiatan produktif

⁶²Imro'atus Sholihah, Guru Kelas''*Wawancara*''diruang guru,17 Juli 2018.

⁶³Andi Asirah, Tenaga Pendidik ''*Wawancara*'' di ruangan guru, 17 Juli 2018.

yang menarik, kegiatan ekstrakurikuler, kegiatan sosial agama bermasyarakat, perlombaan. Ada dua ekstrakurikuler di MIS *Alkhairaat* Perumnas Kota Palu, yaitu ekstrakurikuler akademik dan ekstrakurikuler non akademik. Kegiatan madrasah yang melibatkan masyarakat, yaitu peringatan hari lahir MIS *Alkhairaat* Perumnas Kota Palu dengan berbagai kegiatan kemasyarakatan, seperti bazar, jalan sehat, dan pengajian umum. Adapun faktor pendorong strategi pemasaran madrasah, yaitu dengan mengadakan program perayaan idul adha, pembagian zakat, dan pengajian umum. Program daya tarik baik kegiatan yang bersifat keagamaan dan ekstrakurikuler.⁶⁴

3. Evaluasi Strategik

Evaluasi strategik merupakan langkah selanjutnya yang menjadi puncak untuk mengukur hasil kinerja yang telah mereka terapkan, sehingga dapat diketahui sampai mana keberhasilan yang sudah dicapai dan yang belum dicapai, dari hasil penerapan strategik yaitu visi misi, tujuan dan target, serta penerapannya. Yang berperan penting dalam mengevaluasi kinerja para tenaga pendidik dan kependidikan yaitu kepala MIS *Alkhairaat* Perumnas Kota Palu yang mana sebagai pemimpin juga sebagai motivator di madrasah tersebut.

Adapun pendapat kepala MIS *Alkhairaat* Perumnas Kota Palu, bahwa:

Evaluasi yang kami lakukan adalah setiap satu bulan sekali. Ini secara menyeluruh. Terlebih dahulu saya melakukan evaluasi secara internal disetiap bidang, evaluasi internal saya lakukan secara bergantian. Evaluasi di tiap bidang yang menjadi kendala-kendala yang dihadapi di internal bidang. Kalau evaluasi secara menyeluruh ini membahas masalah-masalah yang tidak bisa diselesaikan yang melibatkan bidang lain serta langkah-langkah perbaikan kedepan dan menyiapkan strategik pelaksanaan program yang akan dilaksanakan bulan depan.⁶⁵

Ibu Nikmawati juga mengatakan hal yang sama ketika diwawancarai peneliti. Beliau menuturkan bahwa:

⁶⁴Aswin Darise, Kepala Madrasah MIS *Alkhairaat* Perumnas Kota Palu, ‘‘Wawancara’’. Ruang Kepala Madrasah, Tanggal 16 juli 2018.

⁶⁵Aswin Darise, Kepala...,2018.

Evaluasi rutin yang kami lakukan sebulan sekali. Jadi semua tenaga pendidik dan kependidikan yang ada di MIS *Alkhairaat* Perumnas Kota Palu dikumpulkan. Banyak hal yang dibahas, termasuk persiapan-persiapan strategik pelaksanaan program bulan depan.⁶⁶

Dari penerapan di atas dapat penulis simpulkan bahwa proses evaluasi yang dilakukan kepala MIS *Alkhairaat* Perumnas Kota Palu, berupa evaluasi secara internal di tiap-tiap bidang dan evaluasi secara menyeluruh. Evaluasi ini juga untuk membahas langkah-langkah perbaikan kedepan dan strategik pelaksanaan yang akan dilaksanakan bulan berikutnya.

Berikut peneliti akan memaparkan evaluasi strategik yang dilakukan MIS *Alkhairaat* Perumnas Kota Palu, yaitu: Pengembangan kurikulum, pembinaan tenaga pendidik dan kependidikan, peningkatan prestasi belajar peserta didik, menciptakan lingkungan harmonis sesama tenaga pendidik dan karyawan, bakti sosial, membentuk karakter peserta didik yang islami, mempromosikan madrasah.

C. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Penerapan Manajemen Strategik Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MIS Alkhairaat Perumnas Kota Palu.

MIS *Alkhairaat* Perumnas Kota Palu dalam upaya peningkatan mutu, tentunya memiliki beberapa faktor pendukung dan penghambat dan bagaimana cara mengatasi hal tersebut tentunya pihak madrasah melakukan beberapa langkah-langkah yang dapat memberikan jalan keluar dari masalah tersebut.

1. Faktor Pendukung Penerapan Manajemen Strategik dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MIS *Alkhairaat* Perumnas Kota Palu.

⁶⁶Nikmawati, Guru Kelas, "Wawancara", Tanggal 17 Juli 2018.

Penerapan manajemen strategik dalam upaya peningkatan mutu pendidikan di MIS *Alkhairaat* Perumnas kota Palu memang sangat penting. Oleh karena itu, dibutuhkan perumusan yang bagus dan terencana sehingga dalam pelaksanaannya dapat berjalan dengan lancar. Adapun perumusan manajemen strategik di MIS *Alkhairaat* kota Palu dalam upaya peningkatan mutu pendidikan sebagaimana diungkapkan oleh kepala madrasah dalam wawancara sebagai berikut:

Perumusan rencana kerja strategik dan rencana kerja tahunan untuk pelaksanaan peningkatan mutu pendidikan di MIS *Alkhairaat* Perumnas Kota Palu yaitu: 1. Memberi tauladan pada pelaksanaannya 2. Membiasakan guru/peserta didik mengucapkan salam 3. Berdoa dan bersalawat sebelum dan sesudah pembelajaran 4. Bercerita yang menyangkut akhlak baik cerita nabi-nabi, legenda maupun binatang 5. Membiasakan diri pendidik/peserta didik untuk membaca surat-surat pendek diawal pembelajaran 6. Membiasakan hidup bersih 7. Membiasakan pendidik/peserta didik untuk mengucapkan terima kasih 8. Menegur tenaga pendidik/ peserta didik apabila bicaranya tidak dengan sopan dan santun 9. Keterbukaan dalam laporan penggunaan keuangan 10. Mencontohkan kebiasaan bersilaturahmi 11. Mengajarkan tutur kata dan bertingkah laku yang baik 12. Menyarankan untuk berbuat baik kepada orang tua, tetangga, teman dan juga saling menghargai 13. Membiasakan untuk menabung 14. Membiasakan tenaga pendidik/peserta didik untuk jujur 15. Membaca al-Qran atau yasin setiap sabtu sebelum pembelajaran dimulai secara bersama-sama. Bagi peserta didik yang melanggar peraturan atau tidak menunaikan tugasnya maka membiasakan diri untuk menasehati atau menugaskan untuk membersihkan halaman madrasah, kantor atau yang lainnya. Menjalankan fungsinya sebagai motivator dengan cara evaluasi rutin setiap hari sabtu, penanaman kerjasama tim yang baik dan memberikan dukungan kepada tenaga pendidikan agar menjalankan kinerjanya dengan baik.⁶⁷

Berdasarkan wawancara di atas dipaparkan beberapa upaya yang dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan di MIS *Alkhairaat* Perumnas kota Palu. Selain untuk meningkatkan mutu pendidikan juga untuk membentuk karakter, sikap, dan prilaku peserta didik.

⁶⁷Aswin Darise, Kepala MIS *Alkhairaat* Perumnas Kota Palu, “Wawancara”. Ruang Kepala Madrasah, Tanggal 16 juli 2018.

Pada penelitian ini yang menjadi faktor pendukung merupakan program yang termuat dalam kurikulum, oleh karena itu MIS *Alkhairaat* Perumnas Kota Palu menggunakan kurikulum intinya yaitu kurikulum yang distandarkan oleh BNSP pada tahun 2006, dimana implementasi kurikulum digunakan secara otomatis mengalami penambahan baik jumlah mata pelajaran, jumlah jam belajar dan komponen lainnya sebagai konsekuensi penggunaan sistem tersebut. Adapun pada kurikulum KTSP yang ditetapkan di MIS *Alkhairaat* Perumnas Kota Palu.

Selain faktor kurikulum untuk meningkatkan mutu madrasah maka faktor yang lainnya adalah kesiapan sumber daya manusia di antaranya adalah guru yang berprofesi sebagai tenaga pendidik, sedangkan mengajar merupakan meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi dan keterampilan di MIS *Alkhairaat* Perumnas Kota Palu.

Aswin Darise mengungkapkan dalam wawancara sebagai berikut;

Hampir semua guru sudah aktif mengembangkan bahan pelajaran dan metodenya, tidak merasa puas dengan hasil yang dicapainya dan selalu ingin lebih baik lagi, selalu berfikir bebas dan selalu mengembangkan cara-cara dalam mengajar, dan juga sangat *rileks* dalam mengajarkan pelajaran yang mereka bawaan kepada peserta didik.⁶⁸

Adapun Wildayani Yusup mengungkapkan bahwa;

Faktor pendukung penerapan manajemen strategik yaitu SDM tenaga pendidik yang baik, latar pendidikan orang tua peserta didik yang banyak sudah mengenal dunia pendidikan islam, ada juga yang dari lulusan S1 sehingga mudah untuk mendukung program-program yang telah disusun oleh madrasah, peserta didik yang ada di MIS *Alkhairaat* Perumnas Kota Palu sendiri sudah memiliki kualitas yang baik sejak dari proses penerimaan di MIS *Alkhairaat* Perumnas Kota Palu.⁶⁹

⁶⁸Aswin Darise, Kepala Madrasah MIS *Alkhairaat* Perumnas Kota Palu, ‘‘Wawancara’’. Ruang Kepala Madrasah, Tanggal 16 juli 2018.

⁶⁹Wildayani Yusup, Tenaga Pendidik ‘‘Wawancara’’ di ruangan guru, 17 Juli 2018.

2. Faktor Penghambat dalam Penerapan Manajemen Strategik Demi Meningkatkan Mutu Pendidikan di MIS *Alkhairaat* Perumnas Kota Palu.

Pada penelitian ini yang menjadi faktor penghambat yaitu, kurangnya sarana dan prasarana seperti media pembelajaran pada saat tenaga pendidik dan kependidikan ingin mempersiapkan bahan-bahan media atau alat sarana dan prasarana yang akan diberikan kepada peserta didik kadang tidak terpenuhi sehingga pendidik tersebut mencari bahan ajar lain untuk diajarkan.

Dalam penerapan manajemen strategik ada kalanya madrasah mengalami beberapa hambatan namun hambatan tersebut tidak dalam artian yang besar dan berdampak negatif terhadap proses pembelajaran. Ada beberapa faktor yang penghambat dalam penerapan manajemen strategik di MIS *Alkhairaat* Perumnas Kota Palu yakni faktor internal dan eksternal. Terlebih dahulu saya melakukan evaluasi secara internal di setiap bidang, evaluasi internal saya lakukan secara bergantian. Evaluasi di tiap bidang yang menjadi kendala-kendala yang dihadapi di internal bidang. Kalau evaluasi secara eksternal ini membahas masalah-masalah yang tidak bisa diselesaikan yang melibatkan bidang lain serta langkah-langkah perbaikan kedepan dan menyiapkan strategik pelaksanaan program yang akan dilaksanakan bulan depan pertama pemikiran/pandangan tenaga pendidik yang belum sepenuhnya kepada madrasah, pemahaman pendidik, pendidik terhadap program madrasah.

Aswin Darise mengungkapkan faktor penghambat yang atau kendala yang dihadapi sebagaimana dalam wawancara sebagai berikut;

penghambat yang paling sering terjadi adalah terbatasnya media pembelajaran, kurangnya kemampuan dalam mengelola alat pembelajaran,

selalu terjadi selisih faham antara sesama guru dengan guru lainnya. Pemahaman orang tua peserta didik yang belum terlalu memahami visi dan misi di MIS *Alkhairaat* Perumnas kota Palu.⁷⁰

⁷⁰ Aswin Darise, Kepala MIS *Alkhairaat* Perumnas Kota Palu, ‘‘Wawancara’’. Ruang Kepala Madrasah, Tanggal 16 juli 2018.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis di MIS *Alkhairat* Perumnas Kota Palu yang telah diuraikan, maka penulis menyimpulkan bahwa:

1. Adapun penerapan Manajemen Strategik di MIS *Alkhairat* Perumnas Kota Palu meliputi 3 tahap yaitu tahap perencanaan, penerapan dan evaluasi. Pada tahap perencanaan dan evaluasi strategik sudah berjalan dengan baik namun pada tahap penerapan strategik belum berjalan maksimal dikarenakan terkendala dengan sarana dan prasarana yang dimiliki madrasah yang kurang memadai.
2. Faktor pendukung Penerapan Manajemen Strategik di MIS *Alkhairat* Perumnas Kota Palu adalah letak MIS *Alkhairaat* Perumnas Kota Palu berada di tengah-tengah kota yang mudah dijangkau oleh masyarakat, kesiapan sumber daya manusia diantaranya adalah guru atau tenaga pendidik yang sebagian besar berlatar belakang SI dan S2, sedangkan mengajar merupakan meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi dan keterampilan di MIS *Alkhairaat* Perumnas Kota Palu.
3. Faktor penghambat Penerapan Manajemen Strategik di MIS *Alkhairat* Perumnas Kota Palu antara lain: persaingan dengan lembaga-lembaga pendidikan lain yang ada di kota Palu, keterbatasan media, kurangnya *skill* tenaga pendidik terhadap penggunaan media pembelajaran, serta peralatan media yang sudah rusak, sehingga perencanaan manajemen strategik di awal

tidak sesuai dengan perencanaan sebelumnya, kurangnya pemahaman keagamaan orang tua peserta didik sehingga kurang mengetahui manfaat sekolah di MIS *Alkhairat* Perumnas Kota Palu.

B. Implikasi Penelitian

Setelah penulis melakukan penelitian di MIS *Alkhairat* Perumnas Kota Palu, maka ada beberapa saran yang penulis kemukakan melalui tulisan ini yakni sebagai berikut:

1. Penyegaran visi dan misi sekolah sangat perlu dilakukan secara berkala sesuai dengan perkembangan zaman sehingga dapat bersaing dengan lembaga pendidikan lainnya yang ada di kota Palu dalam meningkatkan mutu pendidikan di madrasah.
2. Dalam menyikapi kelemahan internal/sumber daya, MIS *Alkhairat* Perumnas Kota Palu, pihak madrasah juga harus meningkatkan strategi kemitraan (*cooperative strategy*) mengupayakan sarana dan prasarana yang dibutuhkan di madrasah utamanya dalam proses belajar mengajar.
3. Kepala madrasah harus meningkatkan pengawasan, strategi dengan memberikan hadiah (*reward*) dan sanksi (*punishment*) kepada tenaga pendidik dalam rangka untuk meningkatkan kedisiplinan dan memperkecil penyimpangan.
4. Kepada peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan studi komperatif penerapan manajemen strategik lebih lanjut pada lembaga lembaga pendidikan lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Akdon, *Strategic Manajemen for Educational Manajement*; Manajemen Strategik untuk Manajemen pendidikan, Bandung, ALFABETA, 2006.
- Ali Lukman, Kamus Besar bahasa Indonesia, Jakarta : Balai Pustaka, 1995
- Asirah Andi, Tenaga Pendidik *Wawancara* di ruangan guru, 2018
- Baharuddin, *Pengembangan Lembaga Pendidikan Islam; Menuju Pengelolaan Profesional dan Kompetitif*, Malang: UIN Maliki Press, 2012.
- Darise Aswin, Kepala Sekolah MIS Alkhairaat Perumnas Kota Palu, *Wawancara*. Ruang Kepala Sekolah, 2018.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Jakarta: Gramedia, 2011
- Depdiknas, *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta: Balai Pustaka, 2001
- Dwiningsih N, *Strategi Operasi dalam Lingkungan Global*, STEKPI, Jakarta: 2001
- E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung. Remaja Rosdakarya. 2007
- Fred R David, *Manajemen Strategi Konsep, Salemba Empat*, Jakarta . 121-122
- Freeman R. Edward, *Manajemen Strategik Pendekatan Terhadap Pihak-Pihak Berkepentingan*, Cet, III; Jakarta : PT. Pustaka Binaman Pressindo, 1995
- Jurnal Sosial Humaniora, Vol 5 No.2, November 2012.
- Kuncoro Mudrajad, *Strategi Bagaimana Meraih Keunggulan Kompetitif?*, Jakarta : Erlangga, 2005
- Matthew B. Milles, A. Michael Huberman, *Kualitatif Dan Analisis, Diterjemahkan oleh tjetjep rohendi, analisis data kualitatif* Jakarta: UI-Press, 1992
- Muliyasa E, *Manajemen Berbasis Sekolah. Konsep, Strategi dan Implementasi*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005.

- Moleong J. Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cet, X; Bandung: Remaja Rosda Karya, 2000.
- Mujib Abdul dan Muhaimin, *Pemikiran Pendidikan Islam*, Bandung; Triganda Karya, 1993.
- Mutohar Masrokan Prim, *Manajemen Mutu Sekolah; Strategi Peningkatan Mutu dan Daya Saing Lembaga Pendidikan Islam*, Cet; II, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.
- Mutohar Marsokam Prim, *Manajemen Strategik Dalam Meningkatkan Mutu pendidikan; Konsep dan Implementasinya di Lembaga Pendidikan Islam*, Jurnal EPISTEME, Vol 3, No 2, Tulungagung, PPs STAIN Tulungagung, 2008.
- Nasution M.N, *Manajemen Mutu terpadu*, Jakarta : Ghalia Indonesia, 2004
- Nawawi Hadari, *Manajemen Strategik Organisasi Non Prifit Bidang Pemerintahan dengan Ilustrasi di Bidang Pendidikan*, Cet, III; Yogyakarta : Gajah Mada University Press, 2005
- Rachmat H, *Manajemen Strategik*, Bandung: Pustaka Setia, 2014.
- Sagala Syaifil, *Manajemen Strategik Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, Cet. IV; Bandung: Alfabeta, 2010
- Semiawan, *Kerangka Dasar Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Draf Final Jakarta : Depdiknas, 2003
- Taufiqurokhman, *Manajemen Strategik*, Jakarta Pusat: Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, 2016.
- Tomas L Wheelen dan J. David Haunger, *Manajemen strategi* Yogyakarta: Andi, 2001, 2003
- Umaedi, *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah : Konsep dan Pelaksanaan*, Jakarta : Depdiknas, 2000
- Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Usman Husaini, *Manajemen: Teori, Praktik dan Riset Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006

- Wahyuningsih Linda, *Implementasi Manajemen Strategik dalam Meningkatkan Prestasi Akademis Siswa (SMK) Dewi Sartika*, Jakarta, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta 2015
- Yusup Wildayani, Guru Kelas *Wawancara* diruang guru, 2018.
- Zahroh Aminatul, *Total Quality Management: Teori dan praktik Manajemen Untuk Mendongkrak Mutu Pendidikan*, Yogyakarta: Arr-Ruzz Media, 2014.

LAMPIRAN

PEDOMAN WAWANCARA

A. Kepala sekolah

I. IDENTITAS Responden

1. Nama Kepsek : Aswin Darise S.Pd.I
2. Jenis Kelamin : Laki-laki
3. Usia : 45 Tahun
4. Agama : Islam
5. Pendidikan Terakhir : S1
6. Pekerjaan : Kepala MIS *Alkhairaat* Perumnas Kota Palu
7. Alamat : Jln. Sungai Manonda

II. PERTANYAAN

1. Bagaimana sejarah bedirinya MIS *Alkhairaat* Perumnas Kota palu ?
2. Bagaimanakah penerapan manajemen strategik di MIS *Alkhairaat* Perumnas Kota Palu ?
3. Apakah dengan adanya manajemen strategik dapat meningkatkan mutu pendidikan di MIS *Alkhairaat* Perumnas Kota Palu?
4. Apa saja visi dan misi di MIS *Alkhairaat* Perumnas Kota Palu?
5. Apakah ada kendala dalam penerapan manajemen strategik MIS *Alkhairaat* Perumnas Kota Palu?
6. Apakah solusi dalam mengatasi kendala penerapan manajemen strategik di MIS *Alkhairaat* Perumnas Kota Palu?

B. Guru-Guru

I. IDENTITAS Responden

1. Nama : Andi Asirah, S.Ag . M.Pd.I
2. Jenis Kelamin : Perempuan
3. Usia : 41 Tahun
4. Agama : Islam
5. Pendidikan Terakhir : S2 PAI
6. Pekerjaan : Guru Kelas dan Wali Kelas
7. Alamat : Jl. Sukur

II. PERTANYAAN

1. Bagaimana tanggapan Bapak/Ibu terhadap penerapan manajemen strategik dalam meningkatkan mutu pendidikan di MIS *Alkhairaat* Perumnas Kota Palu ?
2. Upaya apa yang dilakukan dalam meningkatkan mutu pendidikan di MIS *Alkhairaat* Perumnas Kota Palu?
3. Usaha apa saja yang Bapak/Ibu lakukan dalam peningkatan kualitas pembelajaran di MIS *Alkhairaat* Perumnas Kota Palu?
4. Bagaimana penerapan manajemen strategik di dalam kelas?
5. Apakah manfaat dari manajemen strategik dalam meningkatkan mutu pendidikan di MIS *Alkhairaat* Perumnas Kota Palu?

C. Guru-Guru

I. IDENTITAS Responden

1. Nama : Wildayani Yusuf, S.Pd.I
2. Jenis Kelamin : Perempuan
3. Usia : 33 Tahun
4. Agama : Islam
5. Pendidikan Terakhir : S1
6. Pekerjaan : Guru Kelas
7. Alamat : Jl. Kamboja

II. PERTANYAAN

1. Bagaimana tanggapan Bapak/Ibu terhadap penerapan manajemen strategik dalam meningkatkan mutu pendidikan di MIS *Alkhairaat* Perumnas Kota Palu ?
2. Upaya apa yang dilakukan dalam meningkatkan mutu pendidikan di MIS *Alkhairaat* Perumnas Kota Palu?
3. Usaha apa saja yang Bapak/Ibu lakukan dalam peningkatan kualitas pembelajaran di MIS *Alkhairaat* Perumnas Kota Palu?
4. Bagaimana penerapan manajemen strategik di dalam kelas?
5. Apakah manfaat dari manajemen strategik dalam meningkatkan mutu pendidikan di MIS *Alkhairaat* Perumnas Kota Palu?

PEDOMAN OBSERVASI

1. Letak geografis MIS *Alkhairaat* Perumnas Kota Palu
 - a. Sebelah utara berbatasan dengan Rumah Warga
 - b. Sebelah selatan berbatasan dengan Rumah Warga
 - c. Sebelah barat berbatasan dengan Rumah Warga
 - d. Sebelah timur berbatasan dengan Rumah Warga
2. Luas keseluruhan tanah MIS *Alkhairaat* Perumnas Kota Palu 100 m²
3. Sarana dan prasarana yang ada di MIS *Alkhairaat* Perumnas Kota Palu
 - a. Gedung 6 unit terdiri dari gedung kelas 1, Kelas 2, kelas 3, kelas 4, kelas 5 kelas 6.
4. Jumlah guru dan staf administrasi di MIS *Alkhairaat* Perumnas Kota Palu
 - a. Jumlah guru 13 orang
 - b. Jumlah guru tetap 7 orang dan pendidikan terakhir S1 dan S2
 - c. Jumlah guru honor 5 orang dan pendidikan terakhir S1
 - d. Jumlah staf administrasi 1 orang pendidikan terakhir SMA
5. Jumlah peserta didik tahun 2016-2017 di MIS *Alkhairaat* Perumnas Kota Palu
 - a. Keseluruhan peserta didik 122 orang, terdiri dari 54 orang laki-laki, 68 orang perempuan.

DOKUMENTASI





Gambar 1.1 Keadaan Prasarana Sekolah di MIS *Alkhairaat* Perumnas Kota Palu.



Gambar 1.2 Wawancara Bersama Kepala Sekolah serta Guru
MIS Alkhairaat Perumnas Kota Palu.



Gambar 1.3 Wawancara Bersama Guru Kelas di MIS
Alkhairaat Perumnas Kota Palu



Gambar 1.4 Wawancara Guru Kelas
di MIS *Alkhairaat* Perumnas Kota Palu.



Gambar 1.4 Wawancara Peserta didik
di MIS *Alkhairaat* Perumnas Kota Palu.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



I. IDENTITAS PENULIS

Nama : Daniyati
Tempat dan Tanggal Lahir : Samalili, 29 Desember 1996
Pekerjaan : Mahasiswa
Agama : Islam
Riwayat Pendidikan : a. SDN Inpres Siolu Selesai Tahun 2008
b. SMP Negeri 4 Sojol Selesai Tahun 2011
c. MAN 1 Palu Selesai Tahun 2014
d. IAIN Palu Selesai Tahun 2018

II. Nama Orang Tua

Ayah : Muhrang
Pekerjaan : Pedagang
Ibu : Hj Mariyani
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga (IRT)
Alamat : Jl. Umar Syarif No.05 Palu Barat Kota Palu
Provinsi Sulawesi tengah

